

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS STANDAR PROSES DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 3 PULANG PISAU**

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh :
Zimmah Sari
NIM : 17013204

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA
PRODI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 1442 H / 2021 M**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : pasca@iain-palangkaraya.ac.id
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

NOTA DINAS

Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Berbasis Standar Proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3
Pulang Pisau

Nama : Zimmah Sari

NIM : 17013204

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Jenjang : Strata Dua (S2)

Dapat diajukan di depan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program
Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI).

Palangka Raya, Mei 2021

Direktur Pascasarjana

Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Berbasis Standar Proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3
Pulang Pisau

Nama : Zimmah Sari

NIM : 17013204

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Jenjang : Strata Dua (S2)

Setelah membaca, mencermati, mengarahkan dan melakukan koreksi terhadap tema dan isi tesis di atas, kami menyatakan setuju untuk menempuh ujian tesis.

Palangka Raya, Mei 2021

Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

Pembimbing II



Dr. Jasmapi, M.Ag
NIP. 19620815 199102 1 001

Mengetahui :

Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya



Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul “**Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Standar Proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau**”
Oleh Zimmah Sari, NIM 17013204 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah
Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 23 Syawal 1442 H/ 2021 M
Pukul : 07.30 – 09.00 WIB
Tempat : Aula Pascasarjana IAIN Palangka Raya

Palangkaraya, Juni 2021

Tim Penguji:

1. **Dr. Elvi Soeradji, M.H.I**
Ketua Sidang/Anggota

(.....)

2. **Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag**
Penguji Utama

(.....)

3. **Dr. H. Normuslim, M. Ag**
Penguji I

(.....)

4. **Dr. Jasmani, M. Ag**
Penguji II/Sekretaris

(.....)

Mengetahui:
Direktur Pascasarjana,

(.....)

Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

ABSTRAK

Zimmah Sari, 2021. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Standar Proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau.

Penelitian ini dilatarbelakangi terjadinya perbedaan antara siswa yang dapat mencapai KKM pelajaran umum dan pelajaran pendidikan agama Islam di mana diketahui pada pelajaran Pendidikan agama Islam siswa mampu mencapai KKM lebih baik daripada pelajaran umum. Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis standar proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau, 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis standar proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis kualitatif deskriptif yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau, dengan subyek penelitian yang dimaksud adalah guru PAI dan informan penelitian adalah kepala sekolah dan koordinator kurikulum. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian teknik analisis data dilakukan dengan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data sedangkan teknik pengabsahan data dilakukan dengan Teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini adalah: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran berbasis standar proses yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau dilakuaka dengan mengacu pada standar lulusan institusi atau madrasah. Perencanaan yang dilakukan berupa silabus dan RPP, penyusunan perncanaan pembelajran berbasis standar proses ini dilakukan pada akhir tahun, yang nantinya hasil perencanaan ini akan digunakan untuk proses pelaksanaan pembalajaran berbasis standar proses pada tahun ajaran berikutnya. Kegiatan perencanaan yang dilakukan berpatokan dari hasil penilaian dan pengawasan yang dilakukan sebelumnya. 2) Pelaksanaan pembelajaran berbasis setandar proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau dilakukan dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal/ pembuka, kegiatan inti/ pembentukan kompetensi dan kegiatan akhir/ penutup. Pada pembukaan kegiatan yang adalah menyiapkan peserta didik baik psikis dan fisik untuk dapat mengikuti pembelajaran, memberikan apresiasi, menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai RPP. Kegiatan inti dilakukan dalam beberapa kegiatan yang terdiri dari lima pengalaman pokok belajar yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan, yang dikemas dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan penutup guru menyimpulkan pelajaran yang sudah dijelaskan, melakukan penialaian, memberikan umpan balik terhadap proses hasil belajar, merencanakan kegiatan tindak lanjut, dan menyampaikan rencana pelajaran berikutnya.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Standar Proses Pembelajaran

ABSTRACT

Zimmah Sari, 2021. Implementation of Islamic Education Learning Based on Process Standard at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau.

This research background occur because there is different between student who able to reach Minimum Completeness Criteria (KKM) in general lesson and Islamic Education lesson where is known on Islamic Education lesson students able to reach Minimum Completeness Criteria (KKM) better than in general lesson. Based on that thing, the research problem are 1) How is the planning on learning based on process standard at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau, 2) How is the implementation of learning based on process standard at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau. `

This research used qualitative approach and descriptive qualitative which done at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau, with research subject was Islamic Education teacher, and research informants were Principal and Curriculum coordinator. Data collection technique used observation, interview and documentation, then data analysis technique done in four phases, they were data collection, data reduction, data display, and data verification while data validation technique done with source and method triangulation technique.

The result showed that : Based on the result and discussion in chapter before so the conclusion in this research as follow : 1) Planning on learning based on process standard which done at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau done refer to Madrasah or Institution Completeness Standard. Planning which done in the form of syllabus and lesson plan (RPP), this planning on learning based on process standard done in the end of year, later this planning result will be used for implementation process of learning based on process standard in the next academic year. Plamiing activity which done based on the evaluation and monitoring result which done before. 2) Implementation of learning based on process standard at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau done in three phases, they were early activity/opening, main activity/competence building and end activity/closing. On early activity was prepared students' psychic and physical to able followed the learning, gave appreciation, explained learning objective, conveyed material scope, and explained activity description appropriate with lesson plan(RPP). Main activity done in some activity which consisted from tive basic learning experiences, they were observing, asking, thinking, trying, and communicating, that cover in exploration activity, elaboration, and confirmation. In the end of activity, teacher concluded the lesson that explained before, did evaluation, gave feedback on learning outcome process, planned follow up activity and conveyed next lesson plan.

Key Words : Implementation, Islamic Education, Learning Process Standard. vii

KATA PENGANTAR

Pertama-tama, penulis mengucapkan hamdalah kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya, Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, yang telah memberikan motivasi dan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di Pascasarjana IAIN Palangka Raya.
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya dan sekaligus pembimbing utama, Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag, yang telah memberikan ijin, sarana dan telah banyak bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan tesis ini hingga selesai.
3. Ketua Program Studi dan sekaligus pembimbing pendamping, Bapak Dr. Jasmani, M.Ag, yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan semangat sehingga perkuliahan pada program ini dapat diselesaikan.
4. Seluruh pendidik dan tenaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau, yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kesempatan dan memfasilitasi kegiatan penelitian ini hingga selesai.

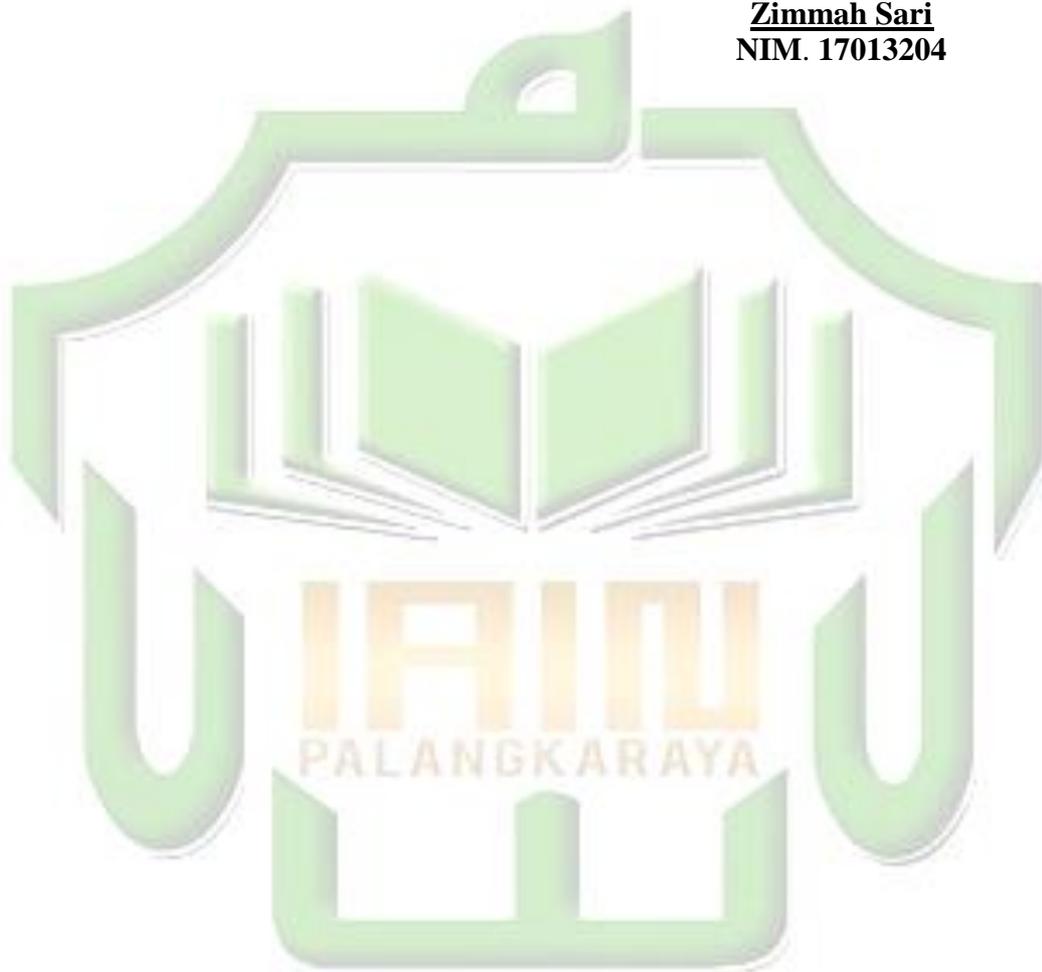
Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian bisa selesai.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, Mei 2021

Penulis,

Zimmah Sari
NIM. 17013204



PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

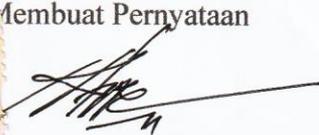
Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Standar Proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan




Zimmah Sari
NIM. 17013204

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹



¹ QS. *al-Nahl*, [16]:125

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN LAMBANG	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN UJIAN TESIS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERNYATAAN ORISINALITAS	x
MOTTO	xi
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Deskripsi Konseptual	6
1. Implementasi	6
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	8
3. Standar Proses Pembelajaran	11
B. Hasil Penelitian sebelumnya yang Relevan	26
C. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
1. Jenis Penelitian.....	32
2. Tempat Penelitian.....	33
3. Waktu Penelitian	33
D. Prosedur Penelitian	34
E. Data dan Sumber Data	36
1. Data	36
2. Sumber data.....	38
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	40
1. Teknik Pengumpulan Data.....	40
2. Prosedur Pengumpulan Data	44

G. Analisis Data	45
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
1. Identitas Madrasah	49
2. Keadaan Madrasah	49
3. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 3 Pulang Pisau	52
4. Keadaan Guru dan Karyawan MIN 3 Pulang Pisau.....	55
5. Keadaan Peserta Didik dalam 2 Tahun Terakhir	56
B. Hasil Penelitian	56
1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Standar Proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau.....	57
2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Standar Proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau.....	70
C. Pembahasan.....	80
1. Perencanaan pembelajaran berbasis standar proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau.....	80
2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis standar proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau.....	94
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Rekomendasi.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṣā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ﺀ	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh

kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عنة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>

كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لننشكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوَالْفُرُوض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Untuk mencapai hal tersebut tentunya diperlukan sebuah standar khusus dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 tahun 2016, tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, menyebutkan bahwa Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.³

Standar Kompetensi Lulusan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang mana proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1

³ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22, tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, 2016, h. 2

yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.⁴

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Oleh sebab itu di perlukan tenaga pendidik atau guru yang mampu dengan baik mengembangkan dan mengelola pembelajaran di sekolah.

Guru yang efektif adalah mereka yang berhasil membawa peserta didik mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam pendidikan. Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.⁵ Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya

⁴ *Ibid*

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2011 h. 19

dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranya adalah kompetensi.⁶

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, terdapat beberMIN 3 Pulang Pisau mempunyai tenaga pendidik berjumlah 18 orang, diantaranya 8 orang guru sudah mempunyai sertifikat pendidik, 2 orang guru sedang melanjutkan studi S2 dan 2 orang guru lulusan diploma.⁷ Dari perbedaan lulusan tersebut tentunya terjadi perbedaan dalam hal proses pembelajaran, sehingga untuk meningkatkan standar proses pembelajaran yang ada berdasarkan keterangan kepala madrasah, pihak madrasah mengadakan pelatihan peningkatkan kompetensi guru dengan tujuan untuk dapat meningkatkan standar proses pembelajaran di MIN 3 Pulang Pisau.⁸

Selain upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah tersebut, untuk mencapai standar lulusan yang baik tentunya guru sebagai tenaga professional juga harus mengupayakan langkah-langkah khusus agar dapat meningkatkan standar proses pembelajaran yang dilakukan, dengan demikian maka peran guru sesuai dengan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional akan benar-benar terlaksanan dengan baik. Maka berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana guru PAI dalam melakukan perencanaan dan bagaiman guru dalam melaksanakan pembelajran berbasis standar proses tersebut dengan melakukan penelitian berjudul “**Implementasi**

⁶ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003, h.15

⁷ Observasi awal pada Kamis 22 Desember 2020.

⁸ Wawancara dengan kepala sekolah, Kamis 22 Desember 2020, pukul 09.00 wib

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Standar Proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis standar proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis standar proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis standar proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau.
2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis standar proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif terhadap peneliti khususnya dan instansi-instansi yang akan dan sedang meningkatkan standar proses pembelajaran di

madrasah. Maka, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa aspek, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan keilmuan terhadap perkembangan pendidikan terutama berkenaan dengan peningkatan standar proses pembelajaran di madrasah.

2. Secara Praktis

a. Bagi pengawas madrasah, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam penilaian terkait standar proses pembelajaran di wilayah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pulang Pisau.

b. Bagi kepala madrasah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan program peningkatan standar proses pembelajaran dan sekaligus dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam meningkatkan standar proses pembelajaran di madrasah.

c. Bagi guru PAI, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam rangka meningkatkan standar proses pembelajaran PAI, dengan tujuan agar standar kompetensi lulusan pada institusi Pendidikan dapat tercapai dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁹ Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹⁰

Menurut Sulistyastuti, “Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan”.¹¹

⁹ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Grasindo, Jakarta, 2002, hal 70 2

¹⁰ Guntur Setiawan, Impelemntasi dalam Birokrasi Pembangunan, Balai Pustaka, Jakarta, 2004, hal39

¹¹ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 1991, hlm 21

Menurut Agustino, “implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri”.¹²

Pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implemmentasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

Ada tiga faktor yang yang dapat menentukan kegagalan dan keberhasilan dalam inplementasi kebijakan yaitu:

- 1) Faktor yang terletak pada rumusan kebijakan yang telah dibuat oleh para pengambil keputusan, menyangkut kalimatnya jelas atau tidak, sasarannya tepat atau tidak, mudah dipahami atau tidak, mudah diinterpretasikan atau tidak, dan terlalu sulit dilaksanakan atau tidak.
- 2) Faktor yang terletak pada personil pelaksana, yakni yang menyangkut tingkat pendidikan, pengalaman, motivasi, komitmen, kesetiaan, kinerja, kepercayaan diri, kebiasaan-kebiasaan, serta kemampuan kerjasama dari para pelaku

¹² Agostiono, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn*, <http://kertyawitaradya.wordpress.com>, diakses 3 April 2021, hlm 139

pelaksana kebijakan. Termasuk dalam personil pelaksana adalah latar belakang budaya, bahasa, serta ideologi kepartaian masing-masing. Semua itu akan sangat mempengaruhi cara kerja mereka secara kolektif dalam menjalankan misi implementasi kebijakan.

- 3) Faktor yang terletak pada sistem organisasi pelaksana, yakni menyangkut jaringan sistem, hirarki kewenangan masing-masing peran, model distribusi pekerjaan, gaya kepemimpinan dari pemimpin organisasinya, aturan main organisasi, target masing-masing tahap yang ditetapkan, model monitoring yang biasa dipakai, serta evaluasi yang dipilih.¹³

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat berjalan dengan baik.¹⁴

Beberapa tokoh berpendapat antara lain, menurut Sudjana, Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.¹⁵ Menurut Gulo, pembelajaran adalah usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar.¹⁶ Menurut Nasution, pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau

¹³ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama. 2009, h. 147

¹⁴ Endang komara, *Belajar Dan Pembelajaran Interaktif*. (Bandung: Refika Aditama, 2014),h. 29.

¹⁵ Sofan Amri, *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka,2013), h. 28

¹⁶ *Ibid*, h. 28

mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajar. Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah ruang belajar, guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.¹⁷ Menurut Gagne dan Briggs dalam Lefudin pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.¹⁸ Sedangkan Biggs membagi konsep pembelajaran dalam tiga pengertian yaitu:

- 1) Pengertian kuantitatif yakni penularan pengetahuan dari guru kepada siswa. Guru dituntut untuk menguasai ilmu yang disampaikan kepada siswa, sehingga memberikan hasil yang optimal.
- 2) Pengertian Instiusional yakni penataan segala kemampuan mengajar sehingga berjalan efisien. Guru harus selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar.
- 3) Pengertian Kualitatif yakni upaya guru untuk memudahkan belajar siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.¹⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat

¹⁷ *Ibid*, h. 28

¹⁸ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, Yogyakarta: DeePublish, 2017, h. 13

¹⁹ Sofan Amri, *Pengembangan Dan Model, ...* h. 28

melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁰

Menurut Zakiyah Darajdat, yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Sedangkan Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertaqwa kepada Allah.²¹

²⁰ Kementerian Pendidikan, *Kurikulum, PAI, 2002*, h.3

²¹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*; Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004, h.13

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup, dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.

3. Standar Proses Pembelajaran

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah selanjutnya disebut Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan²².

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan karakteristik proses pembelajaran; b. perencanaan proses pembelajaran; c. pelaksanaan proses pembelajaran; dan d. beban belajar mahasiswa di seluruh wilayah hukum Negara kesatuan republik Indonesia. lingkup standar nasional pendidikan meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Penjaminan dan

²² Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

pengendalian mutu pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan dilakukan evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi. Standar nasional pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.²³

Standar nasional berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Kedelapan standar nasional pendidikan diantaranya ialah:

a. Standar Isi

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²⁴ Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik.

b. Standar Proses

Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.²⁵ Standar proses, yaitu standar yang mencakup perencanaan proses pembelajaran terlaksananya proses pembelajaran

²³ Salinan Peraturan Pemerintah No 15 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: 2005, h. 2-3

²⁴ *Ibid*, h. 7

²⁵ *bid*, h. 17

yang efektif dan efisien. Penilaian hasil belajar serta pengawasan baik dari segi perencanaan. Pelaksanaan dan hasil belajar yang dilakukan oleh supervisi atau kepala sekolah.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan: 1) Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu; 2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar; 3) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah; 4) dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi; 5) dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; 6) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi; 7) dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif; 8) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*); 9) pembelajaran yang

mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat; 10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*); 11) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat; 12) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas. 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.²⁶

Terkait dengan prinsip di atas, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Standar proses ini meliputi.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan disini merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diinginkan dengan materi dan metode yang telah disesuaikan. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi penyusunan

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 tahun 2016, tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah h. 2

rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

Penyusunan pelaksanaan proses pembelajaran meliputi:

1) Program Tahunan

Program tahunan (prota) merupakan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ada dalam kurikulum. Prota perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya yakni Program Semester (prosem), Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.²⁷

Langkah-langkah perancangan Program Tahunan:

- a) Menelaah jumlah tema dan subtema pada suatu kelas.
- b) Menghitung jumlah Minggu Belajar Efektif (MBE) dalam satu tahun.
- c) Mendistribusikan alokasi waktu Minggu Belajar Efektif (MBE) ke dalam subtema.²⁸

Dalam menyusun Program Tahunan menurut Modul Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Kepala Sekolah Tahun 2018 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, komponen yang harus ada meliputi, Identitas (kelas, muatan pelajaran,

²⁷Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Modul Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Kepala Sekolah Tahun 2018, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2018. h. 9

²⁸ *Ibid*, h. 17

tahun pelajaran) dan Format isian (tema, sub tema, dan alokasi waktu).

29

2) Program Semester

Program semester (Prosem) merupakan penjabaran dari program tahunan. Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Secara sederhana teknik pengisian program semester, tidak berbeda dengan program tahunan. Beberapa komponen yang ada dalam program tahunan masih digunakan (yaitu tema dan subtema).

Pada umumnya program semester berisikan:

- a) Identitas (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran).
- b) Format isian (tema, sub tema, pembelajaran ke alokasi waktu, dan bulan yang terinci per minggu, dan keterangan yang diisi pelaksanaan pembelajaran berlangsung).³⁰

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam Modul Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Kepala Sekolah Tahun 2018 Langkah-langkah perancangan program semester, meliputi:

- a) Menelaah kalender pendidikan dan ciri khas satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan tingkat satuan pendidikan.
- b) Menandai hari-hari libur, permulaan tahun pelajaran, minggu pembelajaran efektif, dan waktu pembelajaran efektif (per minggu). Hari-hari libur meliputi:
 - (1) Jeda tengah semester
 - (2) Jeda antar semester
 - (3) Libur akhir tahun pelajaran
 - (4) Hari libur keagamaan
 - (5) Hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional
 - (6) Hari libur khusus

²⁹ *Ibid*

³⁰ *Ibid*, h. 19

- c) Menghitung jumlah Hari Belajar Efektif (HBE) dan Jam Belajar Efektif (JBE) setiap bulan dan semester dalam satu tahun.
- d) Mendistribusikan alokasi waktu yang disediakan untuk suatu subtema serta mempertimbangkan waktu untuk ulangan serta analisis materi.³¹

3) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.³² Silabus paling sedikit memuat:

- a) Identitas mata pelajaran
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas
- c) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- d) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
- e) Tema (khusus SD/ MI/ SDLB/ Paket A)
- f) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan di tulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indicator pencapaian kompetensi.
- g) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
- h) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

³¹ *Ibid*

³² Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, h. 5

- i) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.
- j) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.³³

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.³⁴

Adapun komponen-komponen RPP menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah tahun 2016 terdiri atas:

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan Pendidikan
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/ sub tea
- c. Kelas/semester
- d. Materi pokok

³³ *Ibid*

³⁴ *Ibid*, h. 6

- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan dituliskan dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi
- i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai
- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran
- k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
- l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
- m. Penilaian hasil pembelajaran.³⁵

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- b) Partisipasi aktif peserta didik.
- c) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

³⁵ *Ibid*, h. 6-7

- f) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.³⁶

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan dalam suatu ruangan dengan waktu tertentu, dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.³⁷ Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun di laboratorium menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa:

- 1) Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama.
- 2) Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.

³⁶ *Ibid*, h. 7

³⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, h. 8

- 4) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- 5) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- 6) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- 7) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 8) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 9) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- 10) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- 11) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan
- 12) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.³⁸

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

³⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 tahun 2016 tentang standar proses....h. 10

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/ penelitian (*discovery/ inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan

pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).³⁹

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.⁴⁰

c. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses

³⁹ *Ibid*, h. 11-12

⁴⁰ *Ibid*, h. 12

pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.⁴¹

d. Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.⁴²

1. Prinsip Pengawasan

Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan.

2. Sistem dan Entitas Pengawasan

Sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dan dinas pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan.

- a) Kepala Sekolah, Pengawas dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan melakukan pengawasan dalam rangka peningkatan mutu.

⁴¹ *Ibid*, h. 13

⁴² *Ibid*, h. 14-15

- b) Kepala Sekolah dan Pengawas melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi akademik dan supervise manajerial.

3. Proses Pengawasan

a) Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

b) Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh pembelajaran di kelas, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.

c) Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

d) Tindak Lanjut

Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk:

- a. Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar.
- b. Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.⁴³

B. Hasil Penelitian sebelumnya yang Relevan

Berkaitan dengan penelitian sebelumnya dan terkait pula dengan upaya untuk menghindari plagiat atau duplikasi penelitian, maka dilakukanlah penelusuran dan pencarian terhadap beberapa penelitian yang telah ada. Adapun penelitian yang menurut penulis memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Heppy Puspitasari dengan judul Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah, pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis judul Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMPN 1 Geger, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penampilan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menjamin mutu proses pembelajaran, SMPN 1 Geger memiliki kebijakan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan internal yang dibuat

⁴³ *Ibid*, h. 14-15

lembaga. Kebijakan dalam proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan pembelajaran. Mekanisme penjaminan mutu proses pembelajaran yang dilakukan di SMPN 1 Geger dilakukan melalui lima tahapan, yakni; pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan mutu, pemenuhan mutu, evaluasi/audit mutu, dan penyusunan standar di atas SNP. Terdapat beberapa program unggulan yang diterapkan di SMPN 1 Geger, diantaranya adalah menerapkan pembelajaran berbasis IT / *E-Learning*, terdapat juga program ICT Day, English Day, dan Dinten Boso Jawi, serta membentuk kelas rujukan, budaya GLS dan menggerakkan sekolah lapang atau sistem belajar mengajar di luar bangku sekolah.⁴⁴

2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dengan judul peningkatan mutu standar isi dan standar proses pendidikan dengan mendesain pembelajaran berbasis inkuiri melalui workshop dan pendampingan pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan mutu standar isi pendidikan dengan mendesain pembelajaran berbasis inkuiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif. Subyek penelitiannya adalah guru-guru SMAN 2 Selong. Adapun teknik yang dilakukan dalam mengambil data awal adalah berupa analisis terhadap hasil penilaian mutu pendidikan yang diperoleh oleh sekolah ini yang dirilis oleh Lembaga Penjaminan Mutu

⁴⁴Heppy Puspitasari dengan judul Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah, *Muslim Heritage*, Vol. 1, No. 2, November 2017 – April 2018, h. 339

Pendidikan (LPMP) Provinsi Nusa Tenggara Barat. Selanjutnya, untuk memperoleh data kualitatif, penulis menggunakan lembar observasi kegiatan workshop dan supervisi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Direkomendasikan agar pada guru-guru hendaknya lebih aktif dalam meningkatkan kualitas perangkat pembelajarannya sehingga proses pembelajaran mendapatkan hasil yang lebih baik dan tujuan diharapkan bisa tercapai.⁴⁵

3. Jurnal penelitian yang di tulis oleh Astrada dengan judul studi pelaksanaan standar proses di sekolah menengah kejuruan pada tahun 2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran nyata tentang penyusunan rencana proses pembelajaran berdasarkan standar proses, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kelengkapan RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran produktif hanya mencapai 73,74%; 2) keterlaksanaan proses belajar mengajar berdasarkan RPP yang telah dikembangkan baru mencapai 72%; 3) keterlaksanaan evaluasi pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dikembangkan mencapai 42%. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pelaksanaan standar proses di SMKN 1 Ngabangyang

⁴⁵ Sri Wahyuni, Peningkatan Mutu Standar Isi Dan Standar Proses Pendidikan Dengan Mendesain Pembelajaran Berbasis Inkuiri Melalui Workshop dan Pendampingan, *Educatio*, Vol. 14 No 2 Desember 2019, h. 82

meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran belum sesuai dengan tuntutan BSNP.⁴⁶

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Objek yang dibedakan	Persamaan	Perbedaan
1.	Jurnal yang ditulis Heppy Puspitasari dengan judul Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah, pada tahun 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumusan masalah 2. Lokasi penelitian 3. Variabel penelitian 4. Subjek dan objek penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif. 2. Membahas mengenai standar proses pembelajaran 3. Teknik pengumpulan data. 4. Teknik analisis data. 	Focus penelitian terdahulu pada Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal. Sedangkan penelitian penulis terfokus pada peningkatan standar proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI, menyangkut mengenai proses perencanaan dan pelaksanaannya
2.	Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dengan judul peningkatan mutu standar isi dan standar proses pendidikan dengan mendesain pembelajaran berbasis inkuiri melalui workshop dan pendampingan pada tahun 2019.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumusan masalah 2. Lokasi penelitian 3. Variabel penelitian 4. Subjek dan objek penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif. 2. Membahas mengenai standar proses pembelajaran 3. Teknik pengumpulan data. 4. Teknik analisis data. 	Focus penelitian terdahulu pada peningkatan mutu standar isi dan standar proses pendidikan dengan mendesain pembelajaran berbasis inkuiri melalui workshop dan pendampingan. Sedangkan penelitian penulis terfokus pada peningkatan standar proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI, menyangkut mengenai proses perencanaan dan pelaksanaannya
3.	Jurnal penelitian yang di tulis oleh Astrada dengan judul studi pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumusan masalah 2. Lokasi penelitian 3. Variabel penelitian 4. Subjek dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif. 2. Membahas mengenai standar proses pembelajaran 	Focus penelitian terdahulu pada pelaksanaan standar proses di sekolah menengah kejuruan. Sedangkan penelitian penulis terfokus pada

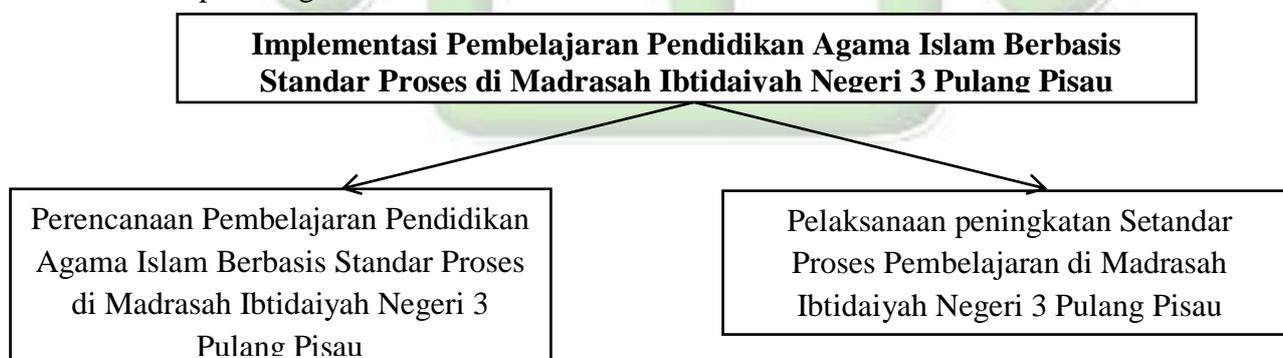
⁴⁶ Astrada, Studi Pelaksanaan Standar Proses Di Sekolah Menengah Kejuruan, Journal of Mechanical Engineering Education, Vol.1, No.1, Juni 2014, h. 25

	standar proses di sekolah menengah kejuruan pada tahun 2014	objek penelitian	3. Teknik pengumpulan data. 4. Teknik analisis data.	peningkatan standar proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI, menyangkut proses perencanaan dan pelaksanaannya
--	---	------------------	---	--

C. Kerangka Pikir

Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.⁴⁷ Standar proses, yaitu standar yang mencakup perencanaan proses pembelajaran terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Penilaian hasil belajar serta pengawasan baik dari segi perencanaan. Pelaksanaan dan hasil belajar yang dilakukan oleh supervisi atau kepala sekolah. Maka berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini penulis berusaha mengetahui bagaiman upaya peningkatan standar proses pembelajaran guru PAI di MIN 3 Pulang Pisau, yang menyangkut mengenai proses perencanaan dan pelaksanaannya.

Untuk lebih jelasnya penulis mengmbarkan maksud dari penelitian ini pada bagan di bawah ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

⁴⁷ *bid*, h. 17



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁸

Dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, artinya peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut adanya pada saat penelitian dilakukan, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.⁴⁹

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis apa yang terjadi di lapangan dengan lebih jelas secara detail sehingga dapat dikumpulkan data akurat mengenai Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Standar Proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, h. 6.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, h. 234.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulang Pisau, Kelurahan Bahaur Hilir, Kecamatan Kahayan Kuala, Kabupaten Pulang Pisau, yang beralamat di jalan Hidayatullah Rt. 5 No.116, telpon 0513 61572, Email tm 671181@gmail.com Pulang Pisau:

- a. Tema dan permasalahan tersebut sejauh pengetahuan penulis belum diteliti secara khusus pada sekolah tersebut sehingga memungkinkan untuk dilakukan sebuah penelitian mengenai hal tersebut.
- b. Data yang diperlukan terkait penelitian dapat di temukan dan memungkinkan untuk digali secara lengkap dan mendetail, mengingat sekolah tersebut merupakan madrasah yang memiliki kemajuan yang sangat pesat serta memiliki keadaan yang baik interen maupun eksteren madrasah.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam penelitian ini dimulai dari pembuatan proposal hingga menjadi tesis yang dilaksanakan selama 4 bulan dengan rincian seBagaimanaa terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Bulan)			
		I	II	III	IV
1	Menyusun proposal	√			
2	Seminar proposal tesis dan Menyusun instrument penelitian		√		
3	Menggali dan menganalisa data penelitian		√	√	√
4	Menyusun laporan hasil penelitian				√
5	Ujian Tesis				√

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini menyajikan tahapan-tahapan penelitian, dalam hal ini penulis menggunakan pendapat Sudarwan Danim yaitu sebagai berikut:

Pertama, dimulai dengan identifikasi masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian. Identifikasi masalah menyangkut spesifikasi isu atau gejala yang hendak dipelajari. Bagian ini juga memuat penegasan bahwa isu tersebut layak diteliti.⁵⁰ Dalam hal ini peneliti mencari isu-isu atau masalah-masalah yang muncul mengenai Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Standar Proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau.

⁵⁰Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung, Pustaka Setia, 2002, h.85.

Kedua, kelanjutan dari tahap sebelumnya, yaitu pembahasan atau penelusuran kepustakaan (*literature review*). Pada bagian ini peneliti mencari bahan bacaan, jurnal yang memuat bahasan dan teori tentang topik yang akan diteliti. Peneliti mencari tau tentang penelitian yang akan dilakukan, apakah sudah terdapat penelitian sebelumnya, apakah ada penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dan apakah ada penelitaian yang serupa tapi berbeda fokus penelitian dengan penelitan yang akan peneliti lakukan. Kemudian menyusun dan merumuskan perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang ada.⁵¹

Ketiga, menentukan tujuan dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mengidentifikasi maksud utama dari penelitiannya, hal-hal apa saja yang ingin digali dari penelitian ini dan apa saja yang ingin peneliti capai dari hasil penelitian ini.⁵²

Keempat, pengumpulan data. Pengumpulan data rnenyangkut pula pemilihan dan penentuan calon partisipan yang potensial. Termasuk dalam bagian ini adalah penentuan jumlah partisipan yang akan terlibat. Hal penting lainnya yaitu rnenpertimbangkan keterjangkauan dan kemampuan para partisipan untuk terlibat secara aktif dalam penelitian ini, dalam hal ini peneliti memilah dan menentukan informan mana saja yang berpengaruh terhadap terlaksananya penelitian ini. Informan yang peneliti pilih ini harus sesuai dengan subjek yang ingin peneliti teliti.⁵³

⁵¹*Ibid.*

⁵²*Ibid.*

⁵³*Ibid.*

Kelima, analisis dan penafsiran data. Data yang diperoleh, yang biasanya dalam bentuk teks, dianalisis. Bagian analisis yang dilakukan peneliti ini menyangkut klasifikasi dan pengkodean data. Data yang begitu banyak diringkas, diklasifikasi dan dikategorisasikan sesuai keperluan. Ide-ide yang memiliki pengertian yang sama disatukan. Setelah itu dilakukan penafsiran atau diinterpretasi oleh peneliti sehingga menghasilkan gagasan guna menjawab permasalahan yang muncul pada tahap satu.⁵⁴

Keenam, tahap terakhir dari tahapan penelitian ini adalah pelaporan. Tahap pelaporan pada penelitian ini dilakukan dengan cara menuangkan data dan gagasan yang sudah didapat dan dianalisis pada langkah sebelumnya, kedalam bentuk tulisan yang berguna untuk pelaporan hasil penelitian.⁵⁵

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka, atau segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan⁵⁶

Data dalam penelitian kualitatif merupakan informasi kenyataan yang terjadi di lapangan yang dapat diperoleh melalui *setting* sumber dan

⁵⁴*Ibid.*

⁵⁵*Ibid.*

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta, t.th, h. 114.

dengan berbagai metode.⁵⁷ Sumber data dalam peneliian kualitatif terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer sebagai sumber data yang memberikan data kepada pengamatan dan wawancara sedangkan sumber data sekunder sebagai sumber data yang memberikan data kepada pengumpul secara tidak langsung dapat berupa dokumen atau informasi melalui orang lain.⁵⁸

Data yang digali dalam penelitian ini adalah data yang relevan dengan obyek penelitian yakni mengenai Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Standar Proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau.

Seperti yang telah di uraikan di atas maka data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri atas dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer diperoleh dari bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek dan informan penelitian yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis standar proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau, dalam penelitian ini subjek penelitian yang dimaksud adalah guru PAI dan informan penelitian adalah kepala sekolah dan koordinator kurikulum. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah:

⁵⁷ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: DIVA Preass, 2010, h. 13

⁵⁸ *Ibid.*, h. 20

- 1) Perencanaan pembelajaran berbasis standar proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran berbasis standar proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen ataupun foto-foto ataupun benda-benda yang dapat dijadikan pendukung dalam informasi penelitian bagi peneliti.

- 1) Perencanaan pembelajaran berbasis standar proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau.
 - a) Notulen Rapat
 - b) Rencana strategi (Renstra) Madrasah
 - c) RAKM (Rencana Anggaran Kerja Madrasah) dalam
 - d) Silabus
 - e) RPP
- 2) Pelaksanaan pembelajaran berbasis standar proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau Data Sekunder
 - a) Jenis pelaksanaan kegiatan peningkatan standar proses
 - b) Jadwal pelaksanaan

2. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini adalah informasi dari subjek dan informan penelitian serta dokumen-dokumen terkait tentang penelitian. Adapun sumberdata pada penelitian ini adalah:

a. Kepala Madrasah

Kepala madrasah dipilih sebagai sumber data karena kepala madrasah dianggap mengetahui pasti mengenai standar proses pembelajaran karena kepala madrasah bertindak sebagai kepala manajemen dan sekaligus pemegang kendali terhadap organisasi madrasah.

b. Kordinator Kurikulum

Kordinator kurikulum dipilih sebagai sumber data karena kordinator kurikulum juga dianggap mengetahui pasti mengenai standar proses pembelajaran yang ada karena kordinator kurikulum merupakan orang yang membidangi hal tersebut terutama dalam hal peningkatan standar proses pembelajaran tersebut.

c. Guru PAI

Guru PAI dipilih sebagai sumber data karena sesuai judul penelitian ini yang memfokuskan pada upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan standar proses pembelajaran sehingga guru PAI dianggap sebagai subjek utama dalam penelitian ini.

Sedangkan dokumen-dokumen adalah dokumen-dokumen terkait Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Standar Proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau, diantaranya adalah:

- a. Foto-foto terkait Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Standar Proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau.
- b. Dokumen-dokumen rapat terkait Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Standar Proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau.
- c. Foto-foto rapat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Standar Proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data di lapangan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistimatis terhadap obyek yang diteliti dalam observasi peneliti mengamati secara langsung di lapangan”.⁵⁹

Berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Standar Proses di Madrasah Ibtidaiyah

⁵⁹Burhan Bungin, *Analisis data Penelitian Kualitatif*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 70-71.

Negeri 3 Pulang Pisau, maka kegiatan observasi dilakukan beberapa tahap, dengan perolehan data sebagai berikut:

- 1) Observasi awal dilakukan sebanyak 2 (dua) kali untuk memperoleh data mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan gambaran umum mengenai Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Standar Proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau.
- 2) Observasi proses dilakukan sebanyak 4 (empat) kali untuk memperoleh data mengenai proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis standar proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau.
- 3) Observasi akhir dilakukan sebanyak 1 (satu) kali untuk mengecek kebenaran informasi mengenai Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Standar Proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut⁶⁰.

Dalam wawancara ini, data yang ingin diperoleh adalah berupa:

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan*, h. 204.

- 1) Perencanaan pembelajaran berbasis standar proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau.
 - a) Waktu perencanaan pembelajaran berbasis standar proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau.
 - b) Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran berbasis standar proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau
 - c) Dimana pelaksanaan pembelajaran berbasis standar proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau
 - d) Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembelajaran berbasis standar proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau
 - e) Alasan kegiatan pembelajaran berbasis standar proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau harus dilakukan
 - f) Rincian proses pelaksanaan pembelajaran berbasis standar proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran berbasis standar proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau Data Sekunder
 - a) Kesesuaian jadwal pelaksanaan pembelajaran berbasis standar proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau
 - b) Keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran berbasis standar proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau

- c) Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan pembelajaran berbasis standar proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau
- d) Hasil pelaksanaan pembelajaran berbasis standar proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau

c. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik observasi dan wawancara. Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk.⁶¹

Dokumentasi bisa berbentuk arsip-arsip, akta, ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.⁶²

Dari teknik dokumentasi ini data yang ingin diperoleh berupa data:

- 1) Perencanaan pembelajaran berbasis standar proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau.
 - a) Notulen Rapat
 - b) Rencana strategi (Renstra) Madrasah
 - c) RAKM (Rencana Anggaran Kerja Madrasah) dalam

⁶¹Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 108.

⁶²Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012, h. 226.

- d) Silabus
 - e) RPP
- 2) Pelaksanaan pembelajaran berbasis standar proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau Data Sekunder
- a) Jenis pelaksanaan kegiatan peningkatan standar proses
 - b) Jadwal pelaksanaan

2. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data atau tahapan-tahapan penelitian kualitatif menurut Moleong terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.⁶³

Dalam tahap pralapangan, peneliti melakukan persiapan yang terkait dengan kegiatan penelitian, misalnya mengirim surat ijin ke tempat penelitian. Apabila tahap pralapangan sudah berhasil dilaksanakan, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu tahap dilapangan sampai pada tahap pelaporan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Standar Proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau, tahap dilapangan pada penelitian ini dilakukan melalui dua metode yaitu metode tatap muka dan melalui sambungan telekomunikasi bergantung kesediaan subjek penelitian, mengingat keadaan yang masih dalam kondisi

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitati*,...h. 109

pandemi sehingga mengharuskan seluruh komponen masyarakat memperhatikan protocol kesehatan.

G. Analisis Data

Data yang terkumpul akan di analisis menggunakan beberapa tahap, persiapan, analisis, penyajian hasil analisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁴

Sugiyono yang dikutip dari Miles dan Huberman menyatakan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yakni *data Collection* *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.⁶⁵

Berikut tahapan analisis data, yaitu:

1. *Data Collection* ialah peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin mengenai Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Standar Proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau.

⁶⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, 247.

⁶⁵*Ibid.* 218.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data) pengurangan data ialah data yang didapat dari penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Standar Proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau, setelah dipaparkan apa adanya, maka dianggap tidak pantas atau kurang valid datanya akan dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahasan, data *Reduction* juga mempunyai arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.⁶⁶
3. *Data Display* atau penyajian data ialah data yang didapat dari penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Standar Proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau, yang dipaparkan secara Ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangannya, sedangkan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶⁷
4. *Conclusions Drawing/ Verifying* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi ialah melakukan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan *display* (penyajian data) sehingga kesimpulan

⁶⁶*Ibid.*, h. 95.

⁶⁷*Ibid.*,

sebagai jawaban rumusan masalah dengan melihat kembali pada temuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian.⁶⁸

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa semua data yang diamati dan diteliti oleh peneliti relevan dengan sesungguhnya yang ada dalam kenyataan sebenarnya dan memang terjadi, hal ini peneliti lakukan untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian yang diteliti sehingga tidak perlu diragukan lagi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data sehingga peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁶⁹ Teknik triangulasi yang di gunakan adalah sebagaiberikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan.⁷⁰

⁶⁸*Ibid.*,

⁶⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; CV. Remaja Rosdakarya, 2004, h.332.

⁷⁰*Ibid* Sugiono, *Metode Penelitian.....*h. 274

2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. SeBagaimanaa dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan obervasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/ transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan.⁷¹

⁷¹ *Ibid*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : **MIN 3 PULANG PISAU**
- b. Alamat Madrasah : Jl. Hidayatullah RT.02/ RW.01
- Desa : Bahaur Hilir
- Kecamatan : Kahayan Kuala
- Kabupaten : Pulang Pisau
- Provinsi : Kalimantan Tengah
- Kode Pos : 74872
- Telepon : 08125145078
- c. Kepala Madrasah : **Hj. Marwiyah,S.Pd. I**
- d. Standar Madrasah : -
- e. Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 111.1.62.11.0002
- f. Tahun Didirikan/Dibangun : 1997
- g. Tahun Beroperasi : -
- h. Status Tanah : Hak Pakai
- i. Luas Tanah : 3.332 m²

2. Keadaan Madrasah

a. Lingkungan Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau menempati daerah dilingkungan penduduk dan jauh dari hiruk pikok keramaian umum.

Tepatnya terletak di desa Bahaur Hilir, Kecamatan Kahayan Kuala, Kabupaten Pulang Pisau tepatnya di Jalan Hidayatullah No. 105 Rt.02/Rw.01 dengan Nomor Telepon 08125145078 dan Kode Pos 74872.

b. Manajemen Madrasah

Salah satu penentu keberhasilan dan peningkatan kualitas Madrasah adalah implementasi manajemen dan kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala Madrasah. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau, dari tahun ke tahun berupaya berbenah diri dalam penataan manajemen Madrasah. Pola manajemen yang digunakan adalah Manajemen Berbasis Madrasah (MBM). Pelaksanaan ini dengan mengedepankan pola pengambilan keputusan secara partisipatif dan bersifat *bottom up*. Kondisi semacam ini dalam rangka menciptakan iklim kerja yang kondusif, pelaksanaan otonomi Madrasah, pelaksanaan akuntabilitas pelaksanaan program, kepemimpinan yang demokratis dan profesional dalam membangun kerja sama yang harmonis dengan orang tua peserta didik, departemen internal dan eksternal, lembaga pendidikan lainnya serta dengan kalangan pengusaha dan tokoh agama dan masyarakat.

Pelaksanaan MBM yang diterapkan dari perencanaan, pengorganisasian, *actuating*, dan *controlling* yang diterapkan saat ini merupakan pola manajemen jangka panjang. Perencanaan yang dibuat jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dengan melibatkan semua *stakeholder* sudah sebagian membuahkan hasil. Pada kelompok iklim kerja

yang kondusif sudah mampu menciptakan tempat yang layak untuk proses belajar dan mengajar.

Pelaksanaan program dibarengi dengan laporan pertanggung jawaban secara terbuka setiap tahun baik dari segi manajemen umum dan keuangan kepada seluruh orang tua peserta didik. Pola semacam ini membuahkan hasil semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah, untuk berperan aktif ikut terlibat bersama Madrasah mencapai target yang akan dicapai selalu bersama antara Madrasah, komite, dan unsur lain yang terkait termasuk pemerintah daerah.

Indikator pelaksanaan program pembenahan database Madrasah yang manual, nantinya akan berubah menjadi database manual dan elektronik, sehingga mempercepat pencarian data yang diperlukan oleh pengguna. Kondisi pegawai yang datang tidak tepat waktu yang menghambat pencapaian program perlu kontrol dan sentuhan nurani agar memiliki disiplin yang sesuai dengan ketentuan Madrasah. Prinsip pengawasan melekat yang secara kontinu akan mampu meningkatkan disiplin dan pelayanan yang prima. Keberhasilan manajemen adalah keberhasilan teamwork yang cerdas dan kreatif dengan seluruh guru, tata usaha, komite, pemerintah kota, akademisi, pengusaha dengan membangun jaringan agar diperoleh networking yang sehat dan kompetitif.

Indikator lain bagi seluruh guru, peserta didik yang memiliki prestasi akan diberikan reward baik kemampuan akademik maupun non akademik

sesuai dengan jenjang prestasi. Reward diperoleh dari Madrasah, Kementerian Agama dan Pemerintah Kota dan Provinsi Kalimantan Tengah

3. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 3 Pulang Pisau

Kurikulum yang disusun MIN 3 Pulang Pisau ini untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di MIN 3 Pulang Pisau. MIN 3 Pulang Pisau sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan.

MIN 3 Pulang Pisau merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dalam rangka menyukseskan pendidikan dasar 9 tahun. Sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas agama islam, MIN 3 Pulang Pisau tidak hanya mengajarkan pendidikan Agama, tetapi juga pelajaran Umum yang bobotnya juga sama dengan sekolah umum yang berada di bawah binaan Departemen Pendidikan Nasional.

MIN 3 Pulang Pisau sebagai unit penyelenggara pendidikan tidak dapat dipisahkan dari cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 yaitu: mewujudkan sumber daya insani yang potensial bagi pembangunan bangsa yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT (Tuhan Yang Maha Esa), berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa.

Selain itu sebagai unit lembaga pendidikan MIN 3 Pulang Pisau juga memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Perkembangan dan tantangan itu misalnya menyangkut : (1) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, (3) era informasi, (4) pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, (5) berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, (6) dan era perdagangan bebas.

Tantangan sekaligus peluang itu harus direspon oleh Madrasah kami, sehingga visi Madrasah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tersebut tidak lain merupakan citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa datang. Namun demikian, visi Madrasah harus tetap dalam acuan kebijakan pendidikan nasional.

Dalam merumuskan visi, pihak-pihak yang terkait bermusyawarah, sehingga visi Madrasah mewakili aspirasi berbagai kelompok yang terkait, sehingga seluruh kelompok yang terkait (guru, karyawan, siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah) bersama-sama berperan aktif untuk mewujudkannya

Dengan mempertimbangkan kondisi dan analisis internal dan eksternal MIN 3 Pulang Pisau, maka seluruh warga MIN 3 Pulang Pisau telah sepakat merumuskan Visi, Misi dan Tujuan sekolah sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya Generasi yang Unggul, Berilmu, Beriman dan Bertaqwa serta peduli dan berbudaya lingkungan

b. Misi

- 1) Menanamkan Akidah Islam melalui pengamalan ajaran agama
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga madrasah dan komite madrasah serta masyarakat (stakeholders)
- 5) Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi unggul yang berkarakter, aktif, kreatif, maju dan mandiri.
- 6) Mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

c. Tujuan

Tujuan pendidikan dasar secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara khusus tujuan pendidikan di MIN 3 Pulang Pisau adalah:

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama islam dengan baik melalui hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- 2) Unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 3) Memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya.
- 5) Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.
- 6) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian madrasah.
- 7) Unggul dalam perolehan nilai US dan UM
- 8) Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang MTS dan SMP Negeri.
- 9) Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains, bahasa dan matematika.
- 10) Unggul dalam lomba olah raga, kesenian, keagamaan, dan Pramuka.
- 11) Unggul dalam kebersihan, keindahan dan penghijauan madrasah.

4. Keadaan Guru dan Karyawan MIN 3 Pulang Pisau

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Karyawan MIN 3 Pulang Pisau

No	Jenjang Pendidikan	Guru	TU	Petugas Kebersihan/ Satpam	Petugas Perpustakaan	Jumlah
1	S2	-	-	-	-	-
2	S1	20	1	-	1	22
3	Sarjana Muda	-	-	-	-	-
4	DIII	-	-	-	-	-
5	DII	-	-	-	-	-
6	DI	-	-	-	-	-

7	SLTA	-	-	1		1
8	SMP	-	-	-	-	-
9	SD	-	-	1	-	1
Jumlah		-	-	-	-	24

5. Keadaan Peserta Didik dalam 2 Tahun Terakhir

Jumlah peserta didik pada 2 tahun terakhir hingga saat ini berjumlah 206 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas tidak merata. Peserta didik di kelas I sebanyak 1 rombongan belajar, kelas II 2 rombongan belajar, kelas III 1 rombongan Belajar, Kelas IV 2 rombongan belajar, kelas V 2 rombongan belajar dan kelas VI 2 rombongan belajar. Dengan Total 10 Rombongan Belajar. Peserta didik tersebut 95,86 % berasal dari TK/RA dan sisanya 0,14 % berasal dari Non TK.

B. Hasil Penelitian

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Untuk mencapai standar proses tersebut maka seluruh satuan pendidikan wajib mengupayakan pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan standar proses pendidikan sebagaimana tertuang dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007

Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Dan pembelajaran efektif tersebut dapat dicapai dengan penerapan standar proses pendidikan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga pada akhirnya akan mengarah pada upaya ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti dalam standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian standar proses pendidikan dimaksud dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam penelitian ini akan disajikan dibahas dua poin dalam manajemen pembelajaran berbasis standar proses yaitu perencanaan dan pelaksanaannya. Berikut data hasil penelitian mengenai dua hal tersebut.

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Standar Proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan perencanaan pembelajaran berbasis standar proses guru PAI adalah dengan menyusun program tahunan, program semester, silabus dan pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Silabus dan RPP disusun oleh guru PAI mengacu pada standar kompetensi lulusan sekolah, proses perencanaan ini dilakukan oleh guru

pada akhir tahun ajaran menghadap tahun ajaran baru, dalam proses perencanaan yang dilakukan guru PAI adalah menganalisis hasil penilaian yang di peroleh pada proses pembelajaran yang telah dilakukan kemudian dari hasil tersebut akan di analisis kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran yang dilakukan dan selanjutnya merumuskan atau menyusun langkah-langkah pembelajran baru yang di sesuaikan dengan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi yang ada pada silabus.

Hasil temuan penlis melalui observasi tersebut sesuai dengan pernyataan yang di ungkapkan oleh beberapa guru yang penulis sajikan seperti di bawah ini:

a. Guru Akidah Akhlak

Dalam hal perencanaan guru Akidah Akhlak menyatakan bahwa, proses perencanaan pembelajaran berbasis standar proses tersebut dilakukan oleh guru dengan mengacu pada standar lulusan institusi atau madrasah. Perencanaan pembelajaran berbasis standar proses ini berbentuk program tahunan, program semester, silabus dan RPP, penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis standar proses ini dilakukan pada akhir tahun, yang nantinya perencanaan ini akan digunakan untuk proses pelaksanaan pembelajaran berbasis standar proses pada tahun ajaran berikutnya. Kegiatan perencanaan yang dilakukan berpatokan dari hasil penilaian dan pengawasan yang dilakukan, dengan mengacu pada hasil penilaian tersebut maka akan

dapat direncanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan standar lulusan yang ada. Sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Perencanaan pembelajaran berbasis standar proses tersebut saya lakukan dengan mengacu pada standar lulusan institusi atau madrasah ini. Perencanaan yang dilakukan berupa silabus dan RPP, penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis standar proses ini dilakukan pada akhir tahun, yang nantinya hasil perencanaan ini akan digunakan untuk proses pelaksanaan pembelajaran berbasis standar proses pada tahun ajaran berikutnya. Kegiatan perencanaan yang dilakukan berpatokan dari hasil penilaian dan pengawasan yang dilakukan sebelumnya, dengan mengacu pada hasil penilaian tersebut maka akan dapat direncanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan standar lulusan yang ada.⁷²

Guru akidah akhlak juga menjelaskan bahwa:

Untuk penyusunan prota disesuaikan dengan kalender akademik yang ada, dalam penyusunannya memperhatikan banyaknya jumlah minggu efektif dalam satu tahun pelajaran, dalam prota memuat identitas pelajaran, kompetensi dasar, materi pelajaran dan alokasi waktu, kegiatan penyusunan prota ini diawali dengan mengidentifikasi jenis kegiatan non tatap muka (ujian, libur), menghitung pokok bahasan (kegiatan tatap muka), dan menghitung alokasi waktu yang tersedia.⁷³

Kemudian untuk proses guru Akidah Akhlak menjelaskan:

Sedangkan untuk program semester yang merupakan penjabaran dari perencanaan tahunan. Memuat identitas pembelajaran seperti satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran, kompetensi dasar/materi pembelajaran, alokasi waktu, bulan dan pekan pelaksanaan.⁷⁴

Guru akidah Akidah Akhlak menambahkan:

Untuk silabus biasanya mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan Pendidikan. Nah kami disini sebagai seorang guru dituntut untuk mengembangkan pokok bahasan materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran.

⁷² Wawancara dengan guru akidah akhlak, pada Selasa 23 Maret 2021, pukul 09.00 WIB

⁷³ *Ibid*

⁷⁴ *Ibid*

Sedangkan untuk penyusunan disini kami menyesuaikan dengan kurikulum 2013, untuk silabus telah disusun oleh pemerintah pusat, sedangkan kami hanya berkewajiban mengembangkan dalam bentuk RPP. Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini yang biasa kami lakukan adalah mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran. Kedua mengembangkan materi yang akan diajarkan. Ketiga menentukan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran. Keempat merencanakan penilaian, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai⁷⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan pembelajaran berbasis standar proses tersebut dilakukan oleh guru dengan mengacu pada standar lulusan institusi atau madrasah. Perencanaan pembelajaran berbasis standar proses ini berbentuk program tahunan, program semester, silabus dan RPP, penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis standar proses ini dilakukan pada akhir tahun, yang nantinya perencanaan ini akan digunakan untuk proses pelaksanaan pembelajaran berbasis standar proses pada tahun ajaran berikutnya

b. Guru SKI

Sejalan dengan yang disampaikan oleh guru akidah akhlak tersebut, guru SKI menjelaskan bahwa, proses perencanaan pembelajaran berbasis standar proses ini dilakukan setiap akhir tahun ajaran baru, dengan mengacu pada hasil penilaian yang telah di peroleh sebelumnya. Dalam perencanaan ini membahas mengenai

⁷⁵ *Ibid*

langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada tahun ajaran berikutnya. Dalam proses perencanaan ini biasanya dilakukan perumusan tujuan pembelajaran, penentuan materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan penentuan sumber belajar semuanya dilakukan dengan mengacu pada standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi yang telah ada pada silabus. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Proses perencanaan pembelajaran berbasis standar proses ini dilakukan setiap akhir tahun ajaran baru, dengan mengacu pada hasil penilaian yang telah di peroleh sebelumnya. Dalam perencanaan ini membahas mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada tahun ajaran berikutnya. Dalam proses perencanaan ini biasanya dilakukan perumusan tujuan pembelajaran, penentuan materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan penentuan sumber belajar semuanya dilakukan dengan mengacu pada standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi yang telah ada pada silabus. Perencanaan ini dilakukan dengan tujuan agar proses pembelajaran yang dilakukan pada tahun ajaran berikutnya dapat berjalan dengan baik.⁷⁶

Komponen-komponen perencanaan proses pembelajaran ini menurut guru SKI yaitu standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar, penyusunan hal-hal tersebut pada pembelajaran berbasis standar proses disesuaikan dengan

⁷⁶ Wawancara dengan guru SKI, pada Kamis 8 April 2021, pukul 10.30 WIB

kompetensi pada standar lulusan yang ingin dicapai, jadi proses pembelajaran yang direncanakan dirancang sedemikian rupa agar dapat mencapai setandar lulusan yang ada. Sebagaiman kutipan wawancara berikut:

Komponen-komponen perencanaan proses pembelajaran berbasis standar proses yaitu standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar, penyusunan hal-hal tersebut pada pembelajaran berbasis standar proses disesuaikan dengan pada Standar Isi dan kompetensi pada standar lulusan yang ingin dicapai, jadi proses pembelajaran yang direncanakan dirancang sedemikian rupa agar dapat mencapai setandar lulusan yang ada.⁷⁷

Guru SKI juga menjelaskan bahwa:

Perencanaan yang kami lakukan dalam pembelajaran berbasis standar proses ini dalam bentuk prota, promes, silabus dan RPP silabus dan RPP. prota, promes, silabus disusun dengan komponen-komponen yaitu kompetensi dasar, indicator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Yang kesemuanya itu didasarkan pada Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan. Sedangkan RPP Disusun dengan komponen-komponen yaitu identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar. Dengan dilengkapi gambar media pembelajaran dan langkah-langkah program remedial dan program pengayaan Dengan berbasis Standar Proses maka hanya Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dari pusat yang digunakan sedangkan indikatornya ditentukan oleh guru, sehingga bersifat desentralisasi.⁷⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat di Tarik kesimpulan bahwa dalam proses perencanaan ini biasanya dilakukan perumusan tujuan

⁷⁷ *Ibid*

⁷⁸ *Ibid*

pembelajaran, penentuan materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan penentuan sumber belajar semuanya dilakukan dengan mengacu pada standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi yang telah ada pada silabus. Penyusunan yang dilakukan dalam bentuk prota, promes, silabus dan RPP

c. Guru Al-Quran Hadist

Sejalan dengan kedua subjek sebelumnya guru Al-Quran Hadists menjelaskan bahwa proses perencanaan proses perencanaan pembelajaran berbasis setandar proses dilakukan oleh guru sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah yakni pada akhir tahun ajaran menjelang tahun ajaran baru yang semuanya harus diselesaikan sebelum tahun ajaran dimulai, penyusunan perencanaan berbasis setandar proses ini berbentuk program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Kegiatan perencanaan yang dilakukan berpatokan dari hasil penilaian dan pengawasan yang dilakukan pada tahun ajaran sebelumnya. Sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Proses perencanaan pembelajaran berbasis setandar proses dilakukan oleh guru sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah yakni pada akhir tahun ajaran menjelang tahun ajaran baru yang semuanya harus diselesaikan sebelum tahun ajaran dimulai, penyusunan perencanaan berbasis setandar proses ini berbentuk program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Kegiatan perencanaan yang dilakukan berpatokan dari

hasil penilaian dan pengawasan yang dilakukan pada tahun ajaran sebelumnya.⁷⁹

Guru Al-Quran Hadist menjelaskan bahwa:

Penyusunan prota ini kami menyesuaikan dengan kalender Pendidikan akademik dan jumlah minggu efektif dalam satu tahun. Dalam penyusunan program tahunan memuat identitas pelajaran (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran) kompetensi dasar, materi pembelajaran, dan alokasi waktu sedangkan, program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Isinya sendiri yaitu tentang bulan, waktu yang direncanakan, pokok bahasan yang hendak disampaikan dan keterangan-keterangan

Silabus dalam pembelajaran berbasis standar proses adalah silabus yang disusun sedemikian rupa demi pencapaian Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan silabus berisi kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan RPP disusun berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dari pusat, RPP berisi identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar. Sebagaimana penuturan guru Quran Hadits berikut:

Silabus dalam pembelajaran berbasis standar proses adalah silabus yang disusun sedemikian rupa demi pencapaian Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan silabus berisi kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan RPP disusun berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi

⁷⁹ Wawancara dengan guru Al-Quran Hadits, pada Rabu 14 April 2021, pukul 09.00 WIB

Dasar dari pusat, RPP berisi identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.⁸⁰

Sedangkan RPP adalah menurut guru Al-Qur'an Hadits adalah rancangan yang berisi prosedur dan pengorganisasian pembelajaran didalamnya berisi penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar yang termuat dalam silabus. RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memproyeksikan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dalam silabus untuk satu atau lebih pertemuan, RPP terbagi dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, sedangkan komponen-komponen menurut beliau adalah identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar. Sebaaiman kutipan wawancara berikut:

RPP adalah rencana atau rancangan yang berisi prosedur dan pengorganisasian pembelajaran didalamnya berisi penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar yang termuat dalam silabus. RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memproyeksikan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dalam silabus untuk satu atau lebih pertemuan, RPP terbagi dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, sedangkan komponen-komponen menurut beliau adalah identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan

⁸⁰ Wawancara dengan guru Al-Quran Hadits, pada Rabu 14 April 2021, pukul 09.00 WIB

pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.⁸¹

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses perencanaan pembelajaran berbasis standar proses dilakukan oleh guru sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah yakni pada akhir tahun ajaran menjelang tahun ajaran baru yang semuanya harus diselesaikan sebelum tahun ajaran dimulai, penyusunan perencanaan berbasis standar proses ini berbentuk program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Kegiatan perencanaan yang dilakukan berpatokan dari hasil penilaian dan pengawasan yang dilakukan pada tahun ajaran sebelumnya.

d. Guru Fikih

Sejalan dengan yang disampaikan oleh beberapa guru PAI di atas, gurufikih menerangkan bahwa, proses perencanaan pembelajaran berbasis standar proses dilakukan setiap akhir tahun ajaran baru. Dalam perencanaan ini dilakukan penyusunan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada tahun ajaran selanjutnya, perencanaan yang kami lakukan dalam pembelajaran berbasis standar proses ini dalam bentuk prota, promes, silabus dan RPP silabus dan RPP. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

perencanaan pembelajaran berbasis standar proses dilakukan setiap akhir tahun ajaran baru. Dalam perencanaan ini dilakukan penyusunan langkah-langkah pelaksanaan

⁸¹ *Ibid*

pembelajaran yang akan dilakukan pada tahun ajaran selanjutnya, perencanaan yang kami lakukan dalam pembelajaran berbasis standar proses ini dalam bentuk prota, promes, silabus dan RPP silabus dan RPP.⁸²

Guru fikih juga menjelaskan bahwa:

Dalam penyusunan prota langkah-langkah yang kami lakukan adalah mengidentifikasi jumlah minggu efektif, menghitung jumlah materi atau pokok bahasan dan kemudian membaginya dalam kegiatan dalam minggu efektif. Dalam prota ini memuat identitas, kompetensi dasar, materi pelajaran dan waktu. Sedangkan untuk promes langkah yang saya lakukan yaitu menghitung jumlah minggu/ hari efektif dalam satu semester yang ada dalam kalender pendidikan. Kemudian menghitung jumlah jam pelajaran efektif untuk tatap muka dan non tatap muka dan kegiatan pada jam efektif non tatap muka dan terakhir Merumuskan program alokasi waktu per semester, sedangkan silabus disusun berdasarkan Standar Isi, yang di dalamnya berisikan bidang studi yang diajarkan, tingkat sekolah/ sekolah, semester, pengelompokan kompetensi dasar, materi pokok, indikator, strategi pembelajaran, alokasi waktu, dan bahan/ alat/ media. Nantinya silabus ini yang akan di rincikan lagi menjadi RPP sedangkan RPP sendiri merupakan kelanjutan dari silabus yang memuat perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan apa yang dilakukan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam proses perencanaan ini biasanya dilakukan perumusan tujuan pembelajaran, penentuan materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan penentuan sumber belajar semuanya dilakukan dengan mengacu pada standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator

⁸² Wawancara dengan guru Fiqih, pada Selasa 23 Maret 2021, pukul 10.30 WIB

pencapaian kompetensi yang telah ada pada silabus. Penyusunan yang dilakukan dalam bentuk prota, promes, silabus dan RPP.

Dari uraian yang disampaikan oleh beberapa subjek penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan pembelajaran berbasis standar proses dilakukan setiap akhir tahun ajaran, menjelang tahun ajaran baru. Perencanaan pembelajaran berbasis standar proses tersebut dilakukan dengan mengacu pada standar lulusan institusi atau madrasah. Hasil perencanaan akan digunakan untuk proses pelaksanaan pembelajaran berbasis standar proses pada tahun ajaran berikutnya. Kegiatan perencanaan yang dilakukan berpatokan dari hasil penilaian dan pengawasan yang dilakukan sebelumnya. Perencanaan yang dilakukan berupa silabus dan RPP, silabus disusun dengan komponen-komponen yaitu kompetensi dasar, indicator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan RPP disusun dengan komponen-komponen identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian tersebut kepala madrasah menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis standar proses dilakukan setiap akhir tahun ajaran, menjelang tahun ajaran baru, penyusunan tersebut biasanya berbentuk perangkat pembelajaran berupa

silabus dan RPP. Perencanaan dilakukan mengacu pada standar isi dan lulusan madrasah. silabus berisi kompetensi dasar, indicator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan RPP berisi identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar. Sebagaimana kutipan wawancara berikut:

perencanaan pembelajaran berbasis standar proses di lakukan setiap akhir tahun ajaran, menjelang tahun ajaran baru, penyusunan tersebut biasanya berbentuk perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP. Perencanaan dilakukan mengacu pada standar isi dan lulusan madrasah. silabus berisi kompetensi dasar, indicator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan RPP berisi identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.⁸³

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas penulis melakukan studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen perencanaan pembelajaran yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau, dari hasil studi dokumentasi tersebut penulis menemukan dokumen berupa silabus dan RPP yang dimiliki masing-masing guru PAI. Dalam silabus terlihat memuat kompetensi dasar, indicator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar sedangkan dalam RPP memuat identitas mata pelajaran,

⁸³ Wawancara dengan kepala madrasah, pada Kamis 29 April 2021, pukul 09.45 WIB

standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.⁸⁴

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Standar Proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau.

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yakni pembukaan, pembentukan kompetensi dan penutup. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran berbasis standar proses ini pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai perencanaan yang telah dilakukan, yaitu dibagi dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, pembentukan kompetensi dan penutup.

Pada pembukaan kegiatan guru menyiapkan peserta didik baik psikis dan fisik untuk dapat mengikuti pembelajaran, memberikan apresiasi, menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai RPP. Kemudian kegiatan pembentukan kompetensi, dilakukan melalui lima pengalaman belajar pokok yang ada pada K13 yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Kegiatan penutup guru menyimpulkan pelajaran yang sudah dijelaskan, melakukan penilaian, memberikan umpan balik

⁸⁴ Dokumen silabus dan RPP yang dimiliki guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau

terhadap proses hasil belajar, merencanakan kegiatan tindak lanjut, dan menyampaikan rencana pelajaran berikutnya.

Hasil observasi penulis sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh guru akidah akhlak yang menyatakan bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis standar proses kegiatan pembelajaran di bagi menjadi tiga poin utama yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan.

Sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis standar proses kegiatan pembelajaran di bagi menjadi tiga poin utama yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan, begitu juga mengenai model yang di gunakan juga disesuaikan dengan perencanaan yang tentunya juga sudah disesuaikan dengan materi dan pemahaman siswa.⁸⁵

Sejalan dengan yang disampaikan guru akidah akhlak tersebut guru fikih menyatakan bahwa:

Untuk pelaksanaan pembelajaran, dilakukan melalui kegiatan awal, inti dan akhir. Kegiatan pelaksanaan ini merupakan realisasi dari kegiatan perencanaan sebelumnya, sehingga keberhasilan perencanaan yang dilakukan sangat bergantung pada kegiatan pelaksanaan ini.⁸⁶

Mengenai pelaksanaan ini guru SKI juga memberikan pernyataan yang kurng lebih sama dari kedua sumber di atas bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis standar proses ini dibagi pada tiga poin utama yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup. Masing paoin memiliki

⁸⁵ Wawancara dengan guru akidah akhlak, pada Selasa 23 Maret 2021, pukul 09.00 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan guru Fiqih, pada Selasa 23 Maret 2021, pukul 10.30 WIB

kegiatan yang berbeda-beda yang disesuaikan materi yang diajarkan. Pada kegiatan pembuka langkah utama yang dilakukan adalah menyiapkan kondisi siswa, memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan bagian-bagian materi yang akan dilakukan. Kemudian kegiatan inti dilakukan dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Sedangkan penutup dilakukan dengan menyimpulkan pelajaran, evaluasi pembelajaran, memberikan umpan balik, menyampaikan materi pelajaran berikutnya agar dipelajari terlebih dahulu oleh siswa. Sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Pelaksanaan pembelajaran berbasis standar proses ini dibagi pada tiga poin utama yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup. Masing poin memiliki kegiatan yang berbeda-beda yang disesuaikan materi yang diajarkan. Pada kegiatan pembuka langkah utama yang dilakukan adalah menyiapkan kondisi siswa, memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan bagian-bagian materi yang akan dilakukan. Kemudian kegiatan inti dilakukan dengan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi kalau sekarang sering disebut lima M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Sedangkan penutup dilakukan dengan menyimpulkan pelajaran, evaluasi pembelajaran, memberikan umpan balik, menyampaikan materi pelajaran berikutnya agar dipelajari terlebih dahulu oleh siswa.⁸⁷

Sejalan dengan guru SKI tersebut guru Quran Hadits menyatakan bahwa:

Mengenai pelaksanaan ini disesuaikan dengan RPP yang ada. Sedangkan kegiatannya dibagi menjadi tiga langkah yaitu langkah awal pembukaan, langkah kedua inti pelajaran dan langkah ketiga penutup. Pada langkah awal kegiatan yang saya lakukan seperti menyiapkan kondisi siswa, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian kegiatan kedua atau inti disesuaikan kurikulum K13 yaitu proses pembelajaran terdiri dari lima pengalaman belajar pokok yaitu mengamati, menanya, menalar,

⁸⁷ Wawancara dengan guru SKI, pada Kamis 8 April 2021, pukul 10.30 WIB

mencoba, dan mengkomunikasikan, sebenarnya pada teknis pelaksanaannya sama saja seperti kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan ketiga atau penutup dilakukan dengan menyimpulkan pelajaran, evaluasi pembelajaran, memberikan umpan balik, menyampaikan materi pelajaran berikutnya.⁸⁸

Selanjutnya guru akidah akhlak menjelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran pada masing masing kegiatan berbeda-beda, pada kegiatan awal atau pembukaan menyiapkan siswa secara psikis dan fisik, apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan cakupan materi. Kegiatan inti dalam kegiatan inti ini dilakukan sesuai dengan kurikulum yang di jalankan yaitu kurikulum K13 meskipun sebenarnya paa pelaksanaan lebih mengacu pada kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi pada kurikulum sebelumnya. Kegiatan penutup meliputi membuat kesimpulan, melakukan penilaian, memberikan umpan balik, merencanakan kegiatan tindak lanjut, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Langkah-langkah pembelajaran pada masing masing kegiatan berbeda-beda, pada kegiatan awal atau pembukaan menyiapkan siswa secara psikis dan fisik, apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan cakupan materi. Kegiatan inti dalam kegiatan inti ini di bagi menjadi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada Kegiatan penutup meliputi membuat kesimpulan, melakukan penilaian, memberikan umpan balik, merencanakan kegiatan tindak lanjut, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁸⁹

Untuk kegiatan eksplorasi guru akidah akhlak menjelaskan bahwa langkah yang dilakukan adalah melibatkan peserta didik mencari informasi

⁸⁸ Wawancara dengan guru Al-Quran Hadits, pada Rabu 14 April 2021, pukul 09.00 WIB

⁸⁹ Wawancara dengan guru akidah akhlak, pada Selasa 23 Maret 2021, pukul 09.00 WIB

yang luas dan dalam tentang topik/ tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain, memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan. Sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Untuk kegiatan ini kegiatan yang saya lakukan adalah menjelaskan bahwa lakah yang dilakukan adalah melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/ tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain, memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.⁹⁰

Selanjutnya pada kegiatan elaborasi 1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; 2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; 3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; 4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;

⁹⁰ Wawancara dengan guru akidah akhlak, pada Selasa 23 Maret 2021, pukul 09.00 WIB

Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; 6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; 7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; 8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan; 9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. Sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Pada kegiatan elaborasi kegiatan yang saya lakukan adalah 1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; 2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; 3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; 4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; 6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; 7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; 8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan; 9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.⁹¹

Sedangkan pada kegiatan konfirmasi guru akidah akhlak menjelaskan 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, 2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi

⁹¹ Wawancara dengan guru akidah akhlak, pada Selasa 23 Maret 2021, pukul 09.00 WIB

peserta didik melalui berbagai sumber, 3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, 4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar: 5) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar; 6) Membantu menyelesaikan masalah; 7) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi; 8) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh; 9) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. Sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Sedangkan pada kegiatan konfirmasi langkah-langkah yang dilakukan adalah 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, 2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, 3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, 4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar: 5) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar; 6) Membantu menyelesaikan masalah; 7) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi; 8) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh; 9) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.⁹²

Untuk kegiatan akhir atau penutup guru akidah akhlak menjeaskan bahwa kegiatan yang dilakukan adalah 1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran 2)

⁹² Wawancara dengan guru akidah akhlak, pada Selasa 23 Maret 2021, pukul 09.00 WIB

Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dan 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Untuk kegiatan penutup ini kegiatan yang saya lakukan adalah 1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dan 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁹³

Berdasarkan hasil uraian di atas penulis menemukan dokumen berupa RPP yang didalamnya memuat mengenai langkah-langkah pembelajaran yang memang di dalamnya memuat kegiatan-kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang telah diungkapkan oleh guru-guru PAI di atas.⁹⁴

Selanjutnya dalam pelaksanaan ini penulis juga menggali data mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun di laboratorium menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyatakan mengenai hal tersebut berdasarkan pengamatan penulis guru PAI MIN 1 sudah mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta

⁹³ Wawancara dengan guru akidah akhlak, pada Selasa 23 Maret 2021, pukul 09.00 WIB

⁹⁴ Dokumen RPP guru PAI

mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama. Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran sudah jelas, guru sudah menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Guru juga sudah menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan belajar peserta didik, guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga sudah mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Dalam mengajar guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.

Sejalan dengan pengamatan penulis kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Dalam hal pembelajaran disekolah saya rasa guru sudah mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik baik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama maupun teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, responsif dan proaktif, Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran sudah jelas, guru sudah menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Guru juga sudah menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan belajar peserta didik, guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga sudah mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan

pendapat. Dalam mengajar guru juga berpakaian sopan, bersih, dan rapi.⁹⁵

Sejalan dengan yang disampaikan kepala sekolah guru akidah akhlak menjelaskan bahwa dalam hal penyesuaian dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa pihaknya selalu berusaha dan sebisa mungkin untuk mengoptimalkan hal tersebut dimana dalam hal tersebut guru berusaha menjadi teladan yang baik bagi siswa baik dalam hal berpakaian, bertuturkata, maupun dalam hal pembelajaran, guru juga mengusahakan untuk menyesuaikan intonasi suara agar dapat didengar siswa, selain itu guru juga mengatur tempat duduk siswa agar siswa dapat mendapatkan pelajaran dengan baik begitu juga saat diskusi guru juga mengkondisikan siswa sebaik mungkin dan memasang siswa yang pandai sedang dan kurang. Sebagaiman kutipan wawancara berikut:

Mengenai penyesuaian dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa kami selalu berusaha dan sebisa mungkin untuk mengoptimalkan hal tersebut dimana dalam hal tersebut guru berusaha menjadi teladan yang baik bagi siswa baik dalam hal berpakaian, bertuturkata, maupun dalam hal pembelajaran, kami juga mengusahakan untuk menyesuaikan intonasi suara agar dapat didengar siswa, selain itu kami juga mengatur tempat duduk siswa agar siswa dapat mendapatkan pelajaran dengan baik begitu juga saat diskusi kami juga mengkondisikan siswa sebaik mungkin dan memasang siswa yang pandai sedang dan kurang.⁹⁶

⁹⁵ Wawancara dengan kepala madrasah, pada Kamis 29 April 2021, pukul 09.45 WIB

⁹⁶ Wawancara dengan guru akidah akhlak, pada Selasa 23 Maret 2021, pukul 09.00 WIB

Sejalan dengan yang disampaikan kepala madrasah tersebut salah seorang siswa kelas enam menyatakan bahwa guru dalam mengajar sudah mampu menjadi teladan baik didalam dan diluar kelas, suara guru dalam mengajar juga sudah jelas, guru juga memberikan umpan balik dalam pembelajaran begitu juga dalam hal berpakaian guru juga sudah berpakaian rapi dan sopan. Selain itu dalam pembelajaran guru juga sudah melakukan pengaturan suasana kelas termasuk penyusunan bangku untuk diskusi siswa.⁹⁷

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah pelaksanaan pembelajran berbasis standar proses yang dilakukan oleh guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau sudah sesuai dengan langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis standar proses yang baik.

C. Pembahasan

1. Perencanaan pembelajaran berbasis standar proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perencanaan pembelajaran berbasis standar proses guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau dilakukan dalam bentuk penyusunan prota, promes berupa silabus dan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi

⁹⁷ Wawancara dengan siswa kelas VI, pada Selasa 23 Maret 2021, pukul 09.30 WIB

waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI disusun mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan sekolah, proses perencanaan ini dilakukan oleh guru PAI pada akhir tahun ajaran menghadap tahun ajaran baru, dalam proses perencanaan yang dilakukan guru PAI adalah menganalisis hasil penilaian yang diperoleh pada proses pembelajaran yang telah dilakukan kemudian dari hasil tersebut akan di analisis kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran yang dilakukan dan selanjutnya merumuskan atau menyusun langkah-langkah pembelajaran baru yang disesuaikan dengan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi yang ada pada silabus.

Perencanaan merupakan sebuah dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.⁹⁸

Pada umumnya perencanaan yang baik menurut Manulang berisikan atau memuat enam unsur, yaitu : *the what, the why, the where, the when, the who, and the how*. Jadi perencanaan yang baik harus memberikan jawaban kepada enam pertanyaan berikut, yaitu :

- a. Tindakan apa yang harus dikerjakan ?

⁹⁸ M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012, h.7

- b. Apa sebabnya tindakan itu harus dikerjakan ?
- c. Dimanakah tindakan itu harus dilaksanakan ?
- d. Kapankah tindakan itu harus dilaksanakan ?
- e. Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu ?
- f. Bagaimana caranya melakukan tindakan itu ?⁹⁹

Dari Jawaban-jawaban pertanyaan di atas, suatu rencana harus memuat hal-hal sebagai berikut :

- a. Penjelasan dari perincian kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan.
- b. Penjelasan mengapa kegiatan ini harus dikerjakan dan mengapa tujuan yang ditentukan itu harus dicapai.
- c. Penjelasan tentang lokasi fisik setiap kegiatan yang harus dikerjakan sehingga tersedia fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk mengerjakan pekerjaan itu.
- d. Penjelasan mengenai waktu dimulainya pekerjaan dan diselesaikannya pekerjaan.
- e. Penjelasan tentang para petugas yang akan mengerjakan pekerjaannya.
- f. Penjelasan mengenai teknik mengerjakan pekerjaannya.

Berdasarkan perencanaan yang baik menurut manung di atas dapat di pahami bahwa proses perencana yang di lakukan oleh guru PAI di atas sudah meenuhi kriteria tersebut di mana dalam hal perencanaan guru PAI memperhatikan waktu, perencanaan, kegiatan perencanaan, siapa yang merencanakan, selain itu dalam proses perencanaan yang dilakukan guru PAI langkah ini merupakan sebuah langkah yang mengacu pada pertanyaan mengapa sebuah kegiatan yang di rencanakan harus dilakukan karena dengan menganalisis hasil penilaian dan menganalisis kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran maka akan dapat di rumuskan sebuah sebuah proses pembelajaran yang akan dapat mengatasi permasalahan

sebelumnya dan nantinya akan dapat sesuai dengan standar proses yang ada dan dapat mencapai standar lulusan pada institusi tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut Afiful Ikhwan mengungkapkan bahwa perencanaan mengandung unsur-unsur (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai, dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantauan, penilaian dan pelaporan. Pengawasan diperlukan dalam perencanaan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan. Pengawasan dalam perencanaan dapat dilakukan secara preventif dan represif. Pengawasan preventif merupakan pengawasan yang melekat dengan perencanaanya, sedangkan pengawasan represif merupakan pengawasan fungsional atas pelaksanaan rencana, baik yang dilakukan secara internal maupun secara eksternal oleh aparat pengawasan yang ditugas.¹⁰⁰ Dengan demikian dapat di pahami bahwa proses perencanana yang di lakukan oleh guru PAI juga sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Afiful Ikhwan tersebut di mana dalam perencanaan yang di lakukan oleh guru PAI tersebut juga mengandung ke empat unsur di atas yang mana dalam merencanakan pembelajaran guru PAI menentukan sejumlah kegiatan yang akan dilakukan yang telah ditetapkan sebelumnya, adanya proses perenanaan yang dilakukan oleh guru pada tiap akhir tahun ajaran baru untuk kegiatan tahun ajaran berikutnya, adanya hasil yang ingin

¹⁰⁰ Afiful Ikhwan, Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam (Kajian Tematik AlQur'an dan Hadist), EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4, Nomor 1, Juni 2016, h. 130-131

dicapai yaitu untuk memenuhi standar lulusan dan kompetensi lulusan yang ingin dicapai, dengan mengacu pada setandar lulusan dan kometensi lulusan maka pasti pihak sekolah ataupun guru PAI pasti mempertimbangkan pula masa depan dalam waktu tertentu .

Segala sesuatu urusan haruslah direncanakan terlebih dahulu termasuk perencanaan pembelajaran hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an yang mnjelaskan bahwa segala sesuatu yang diperbuat di hari esok, haruslah direncanakan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁰¹

Dengan demikian perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan pendahuluan pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengindetifikasikan persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran mempunyai karakteristik sebagai berikut:

¹⁰¹QS Al Hasyr [59]: 18

- a. Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran tidak disusun sembarangan tetapi dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, dan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dalam hal ini dalam proses perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI juga mempertimbangkan hal tersebut di mana dalam proses perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI menganalisis hasil penilaian yang diperoleh pada proses pembelajaran yang telah dilakukan kemudian dari hasil tersebut akan di analisis kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran yang dilakukan dan selanjutnya merumuskan atau menyusun langkah-langkah pembelajaran baru, dengan melakukan analisis tersebut dapat dipastikan bahwa guru PAI mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, dan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.
- b. Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sehingga ketercapaian tujuan merupakan fokus utama dalam perencanaan pembelajaran. Dari uraian ini juga dapat dipahami bahwa kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI juga berusaha mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, analisis kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran yang dilakukan merupakan langkah

dalam hal mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai di mana dengan menganalisis kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran maka dapat di pahami pasti ada suatu yang ingin dirubah oleh guru PAI dalam hal ini prilaku siswa tentunya sehingga setelah melakukan analisis maka akan di rumuskan atau disusun langkah-langkah pembelajran baru yang sesuai dangan keperluan-keperluan tersebut.

- c. Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.¹⁰² Dalam hal ini perencanaan yang dilaukan oleh guru PAI juga berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan karenan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ketahui bahwa proses perencanaan yang di lakukan adalah adalah sebuah giatan dalam hal menyusun rencana atau langkah-lankgah pembelajaran untuk satu tahun kedepan.

Perencanaan disini merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diinginkan dengan materi dan metode yang telah disesuaikan. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi penyusunan

¹⁰² Nana Jumhana, & Sukirman, Perencanaan Pembelajaran, Bandung: UPI PRESS, 2008, h. 15

rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

Penyusunan pelaksanaan proses pembelajaran meliputi:

1) Program Tahunan

Program tahunan (prota) merupakan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ada dalam kurikulum. Prota perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya yakni Program Semester (prosem), Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.¹⁰³

Langkah-langkah perancangan Program Tahunan:

- d) Menelaah jumlah tema dan subtema pada suatu kelas.
- e) Menghitung jumlah Minggu Belajar Efektif (MBE) dalam satu tahun.
- f) Mendistribusikan alokasi waktu Minggu Belajar Efektif (MBE) ke dalam subtema.¹⁰⁴

Dalam menyusun Program Tahunan menurut Modul Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Kepala Sekolah Tahun 2018 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, komponen yang harus ada meliputi, Identitas (kelas, muatan pelajaran,

¹⁰³Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Modul Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Kepala Sekolah Tahun 2018, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2018. h. 9

¹⁰⁴ *Ibid*, h. 17

tahun pelajaran) dan Format isian (tema, sub tema, dan alokasi waktu).

105

Dalam hal ini tentunya langkah perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI di MIN 3 Pulang Pisau sudah sesuai dengan langkah perencanaan yang baik karena dalam penyusunan prota guru PAI di MIN 3 Pulang Pisau terlebih dahulu menelaah jumlah tema dan subtema pada suatu kelas, kemudian menghitung jumlah Minggu Belajar Efektif (MBE) dalam satu tahun dan mendistribusikan alokasi waktu Minggu Belajar Efektif (MBE) ke dalam subtema sesuai yang di kemukakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

2) Program Semester

Program semester (Prosem) merupakan penjabaran dari program tahunan. Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Secara sederhana teknik pengisian program semester, tidak berbeda dengan program tahunan. Beberapa komponen yang ada dalam program tahunan masih digunakan (yaitu tema dan subtema).

Pada umumnya program semester berisikan:

- a) Identitas (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran).
- b) Format isian (tema, sub tema, pembelajaran ke alokasi waktu, dan bulan yang terinci per minggu, dan keterangan yang diisi pelaksanaan pembelajaran berlangsung).¹⁰⁶

¹⁰⁵ *Ibid*

¹⁰⁶ *Ibid*, h. 19

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam Modul Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Kepala Sekolah Tahun 2018 Langkah-langkah perancangan program semester, meliputi:

- a) Menelaah kalender pendidikan dan ciri khas satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan tingkat satuan pendidikan.
- b) Menandai hari-hari libur, permulaan tahun pelajaran, minggu pembelajaran efektif, dan waktu pembelajaran efektif (per minggu). Hari-hari libur meliputi:
 - (1) Jeda tengah semester
 - (2) Jeda antar semester
 - (3) Libur akhir tahun pelajaran
 - (4) Hari libur keagamaan
 - (5) Hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional
 - (6) Hari libur khusus
- c) Menghitung jumlah Hari Belajar Efektif (HBE) dan Jam Belajar Efektif (JBE) setiap bulan dan semester dalam satu tahun.
- d) Mendistribusikan alokasi waktu yang disediakan untuk suatu subtema serta mempertimbangkan waktu untuk ulangan serta analisis materi.¹⁰⁷

Mengenai promes ini sesuai hasil penelitian juga di ketahui bahwa guru PAI di MIN 3 Pulang Pisau sudah melakukannya sesuai dengan penyusunan promes yang baik yaitu menelaah kalender pendidikan dan ciri khas satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan tingkat satuan pendidikan. Kemudian Menandai hari-hari libur, permulaan tahun pelajaran, minggu pembelajaran efektif, dan waktu pembelajaran efektif (per minggu) dan menghitung jumlah Hari Belajar Efektif (HBE) dan Jam Belajar Efektif (JBE) setiap bulan dan semester dalam satu tahun serta mendistribusikan alokasi waktu yang disediakan untuk suatu subtema serta mempertimbangkan waktu untuk ulangan

¹⁰⁷ *Ibid*

serta analisis materi. Sesuai dengan yang diungkapkan Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia diatas.

3) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.¹⁰⁸ Silabus paling sedikit memuat:

- a) Identitas mata pelajaran
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas
- c) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- d) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
- e) Tema (khusus SD/ MI/ SDLB/ Paket A)
- f) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan di tulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indicator pencapaian kompetensi.
- g) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
- h) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
- i) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.

¹⁰⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 tahun 2016, tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah , h. 5

- j) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil penelitian juga di ketahui bahwa dalam penyusunan silabus guru PAI di MIN 3 Pulang Pisau sudah melakukannya sesuai dengan penyusunan silabus yang baik yaitu dengan merumuskan identitas mata pelajaran, identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas, merumuskan kompetensi inti, merumuskan Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran, menentukan tema, Materi pokok, merumuskan proses pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan merumuskan penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Serta menentukan alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun, Sesuai dengan yang diungkapkan Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di atas.

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan

¹⁰⁹ *Ibid*

pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.¹¹⁰

Adapun komponen-komponen RPP menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah tahun 2016 terdiri atas:

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan Pendidikan
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/ sub tea
- c. Kelas/semester
- d. Materi pokok
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD
- g. Kompetensi dasar dan indicator pencapaian kompetensi
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan dituliskan dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi
- i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai
- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajara

¹¹⁰ *Ibid*, h. 6

- k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
- l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
- m. Penilaian hasil pembelajaran.¹¹¹

Berdasarkan hasil penelitian juga di ketahui bahwa dalam penyusunan silabus guru PAI di MIN 3 Pulang Pisau sudah melakukannya sesuai dengan penyusunan RPP yang baik dimana guru PAI di MIN 3 Pulang Pisau memuat Identitas sekolah yaitu nama satuan Pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema/ sub tema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indicator, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup dan penilaian hasil pembelajaran. Sesuai dengan yang diungkapkan Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia diatas

Berdasarkan uraian di atas maka proses perencanaan yang di lakukan oleh guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau sesuai dengan karakteristik perencanaan pembelajaran yang di kemukakan oleh Nana Jumhana dan Sukirman diatas. Sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan yang di lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau sudah sesuai

¹¹¹ *Ibid*, h. 6-7

dengan fungsi perencanaan yang baik dalam sebuah manajemen secara umum maupun manajemen pembelajaran secara khusus.

2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis standar proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis standar proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau dilakukan dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal/ pembuka, kegiatan inti/ pembentukan kompetensi dan kegiatan akhir/ penutup. Pada pembukaan kegiatan yang dilakukan guru adalah menyiapkan peserta didik baik psikis dan fisik untuk dapat mengikuti pembelajaran, memberikan apresiasi, menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai RPP.

Kemudian kegiatan inti/ pembentukan kompetensi, dilakukan dalam beberapa kegiatan yang terdiri dari lima pengalaman pokok belajar yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan, akan tetapi pada pelaksanaan pembelajaran beberapa guru lebih mengarah pada kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/ tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain, memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, melibatkan

peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan

Pada kegiatan elaborasi langkah yang dilakukan adalah 1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; 2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; 3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; 4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; 6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; 7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil; kerja individual maupun kelompok; 8) Mefasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan; 9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

Pada kegiatan konfirmasi 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, 2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, 3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk mem- peroleh

pengalaman belajar yang telah dilakukan, 4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar: 5) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar; 6) Membantu menyelesaikan masalah; 7) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi; 8) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh; 9) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif

Kegiatan penutup guru menyimpulkan pelajaran yang sudah dijelaskan, melakukan penilaian, memberikan umpan balik terhadap proses hasil belajar, merencanakan kegiatan tindak lanjut, dan menyampaikan rencana pelajaran berikutnya.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan dalam suatu ruangan dengan waktu tertentu, dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.¹¹² Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun di laboratorium menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa:

- 1) Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama.

¹¹²Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, h. 8

- 2) Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- 4) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- 5) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- 6) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- 7) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 8) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 9) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- 10) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- 11) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan
- 12) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.¹¹³

Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Quran surat fushshilat Ayat 33-35 yang menjelaskan tugas dan tanggung jawab yang harus dimiliki oleh seorang guru agar tugas utama guru berjalan dengan baik, sebagaimana firman Allah SWT berikut:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ۝ ٣٣ وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

¹¹³Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 tahun 2016 tentang standar proses....h. 10

فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدُوَّةٌ كَانَتْهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ٣٤ وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ
صَبَرُوا وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ٣٥

Artinya:

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri, Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia, Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar.¹¹⁴

Dari ayat di atas dapat dilihat bahwa guru sebagai seorang pendidik wajib memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Kasih sayang kepada anak didik harus diterapkan ketika belajar mengajar
- b. Ikhlas dalam mengajar. Tidak mengharapkan pujian. balas jasa, tapi hanya untuk itu mencari keridaan Allah Swt
- c. Istiqmah dalam memberikan nasehat kepada anak didik
- d. Memberikan teguran dengan halus dan tidak mencela.
- e. Ilmu yang di sampaikan harus di terapkan juga pada kepribadian guru im sendiri
- f. Guru berperan aktif dalam bimbingan konseling terhadap anak didiknya
- g. Guru harus menjadi suri tauladan
- h. Pembinaan dan bimbingan dilakukan secara rutin kepada anak didik agar menjadi manusia yang berakhlak baik.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan

¹¹⁴QS. *Fushshilat* [41]:33-35.

- lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
 - d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
 - e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.¹¹⁵

Dalam hal ini pihak Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau sudah melakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan diatas No 22 tentang standar proses di atas dimana berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan guru adalah menyiapkan peserta didik baik psikis dan fisik untuk dapat mengikuti pembelajaran, memberikan apresiasi, menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai RPP, yang mana langkah tersebut sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan diatas No 22 tahun 2016 tentang standar proses di atas.

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/ atau tematik terpadu dan/ atau saintifik dan/ atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/ atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

- a) Sikap

¹¹⁵ *Ibid*

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/ penelitian (*discovery/ inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).¹¹⁶

Pada kegiatan inti ini pihak Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau sudah melakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, di mana berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pihak Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau melakukannya dalam beberapa tahap yang terdiri dari lima pengalaman pokok belajar yaitu mengamati, menanya,

¹¹⁶ *Ibid*, h. 11-12

menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan, yang semuanya terbagi dalam tiga kegiatan pokok yakni eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/ tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain, memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan

Pada kegiatan elaborasi langkah yang dilakukan adalah 1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; 2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; 3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; 4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; 6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; 7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil; kerja individual maupun kelompok; 8) Mefasilitasi

peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan; 9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

Pada kegiatan konfirmasi 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, 2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, 3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, 4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar: 5) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar; 6) Membantu menyelesaikan masalah; 7) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi; 8) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh; 9) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif

Dengan demikian langkah yang dilakukan oleh pihak Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau sudah dapat dipastikan mengacu dan disesuaikan dengan pencapaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dikemukakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di atas No 22 tentang standar proses di atas.

Kemudian dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.¹¹⁷

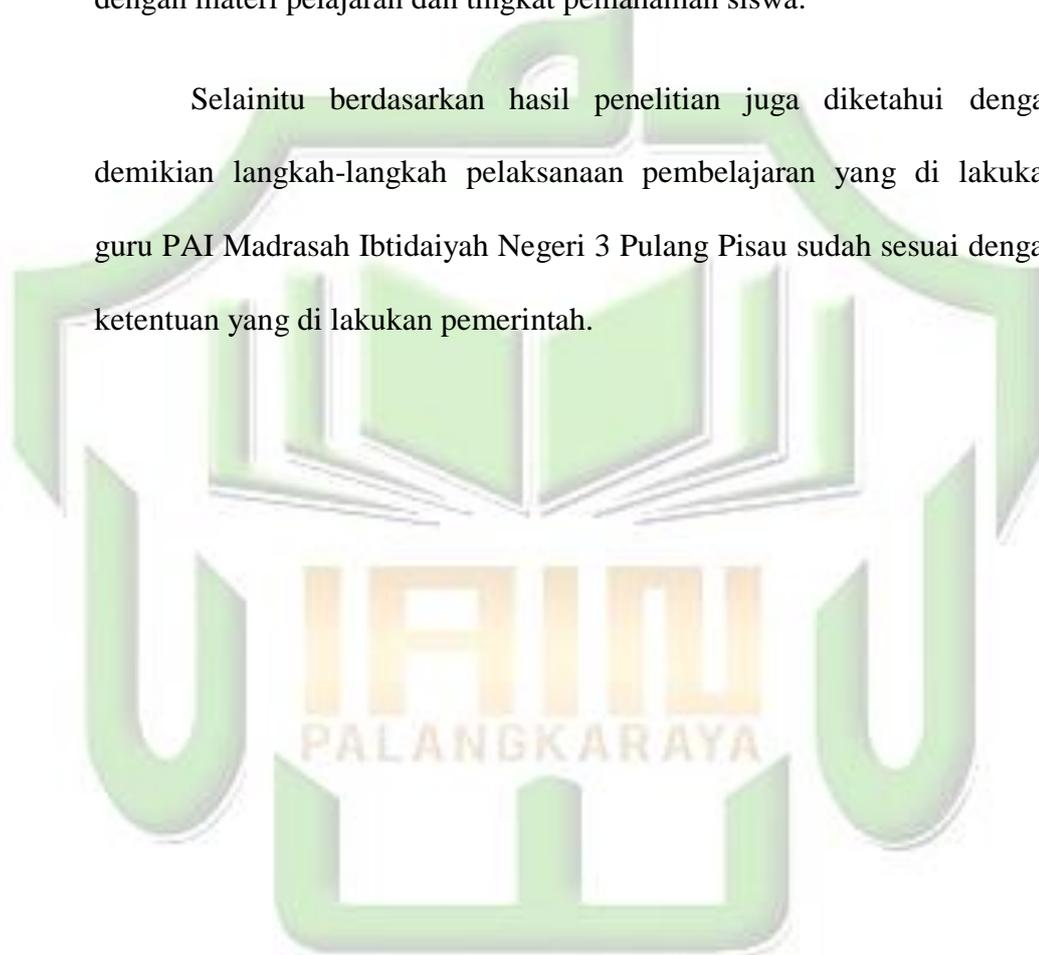
Pernyataan di atas juga sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh pihak Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau yang mana dalam kegiatan penutup guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau Kegiatan penutup guru menyimpulkan pelajaran yang sudah dijelaskan, melakukan penilaian, memberikan umpan balik terhadap proses hasil belajar, merencanakan kegiatan tindak lanjut, dan menyampaikan rencana pelajaran berikutnya.

Keseluruhan hasil penelitian di atas juga sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik No. 41 tahun 2007, tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa Proses pembelajaran diselenggarakan sedemikian rupa sehingga terasa hidup, memotivasi, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan

¹¹⁷ *Ibid*, h. 12

fisik serta psikologisnya.¹¹⁸ Dalam hal ini terlihat jelas bahwa langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau sudah mempertimbangkan hal tersebut dimana dalam pelaksanaan pembelajaran guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau menggunakan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan tingkat pemahaman siswa.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian juga diketahui dengan demikian langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau sudah sesuai dengan ketentuan yang dilakukan pemerintah.



¹¹⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik No. 41 tahun 2007, tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan Dasar

BAB V

PENUUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis standar proses yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau dilakukan dalam bentuk penyusunan prota, promes, silabus, dan RPP, penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis standar proses ini dilakukan pada akhir tahun, yang nantinya hasil perencanaan ini akan digunakan untuk proses pelaksanaan pembelajaran berbasis standar proses pada tahun ajaran berikutnya. Kegiatan perencanaan yang dilakukan berpatokan dari hasil penilaian dan pengawasan yang dilakukan sebelumnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis setandar proses di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pulang Pisau dilakukan dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal/ pembuka, kegiatan inti/ pembentukan kompetensi dan kegiatan akhir/ penutup. Pada pembukaan kegiatan yang adalah menyiapkan peserta didik baik psikis dan fisik untuk dapat mengikuti pembelajaran, memberikan apresiasi, menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai RPP. Kegiatan inti dilakukan dalam beberapa kegiatan yang terdiri dari lima pengalaman pokok belajar yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan, yang dikemas

dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan penutup guru menyimpulkan pelajaran yang sudah dijelaskan, melakukan penilaian, memberikan umpan balik terhadap proses hasil belajar, merencanakan kegiatan tindak lanjut, dan menyampaikan rencana pelajaran berikutnya.

B. Rekomendasi

1. Bagi pihak madrasah langkah yang dilakukan guru dalam upaya peningkatan setandar proses sudah sangat baik, sudi kiranya di dukung dan difasilitasi dengan baik pula oleh pihak sekolah agar nantinya para guru benar-benar dapat mengembangkan kemampuan professional yang dimiliki yang tentunya nantinya akan berimbas pada pencapaian standar proses pembelajaran yang dilakukan guru.
2. Bagi guru agar terus berusaha meningkatkan kompetensi yang dimiliki dalam rangka memaksimalkan pencapaian standar proses Pendidikan, karena setandar proses Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pencapaian standar lulusan dan nantinya juga akan berpengaruh pada mutu Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Nur, *Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*, Malang: STAIN Malang, 2003.
- Ahmadi, Iif Khoiru, *et. al.*, *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya, 2011.
- Anwar, Moch. Idochi, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan.*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Madrasah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- Dirjen Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta, DEPAG RI, 2007.
- _____, *Panduan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2000.
- _____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka, Cet. 3, 2005.
- _____, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grafindo, 2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu pendekatan teoritis psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Gulo, W, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Handayani, Soewarno, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung, 1985
- Harahap, Baharuddin, *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Madrasah, Penilik dan Pengawas Madrasah*, Jakarta: Damai Jaya, 1983.

- Joni, T. Raka, *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud, 1984.
- Kartikawati, Etty dan Willem Lusikooy, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1996.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Modul Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Kepala Sekolah Tahun 2018, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2018.
- Kusrini, Siti, et. al, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005.
- Lubis, Suwardi, *Metodologi Penelitian Sosial*, Medan: USU PRESS, 1987.
- Naim, Ngainun, et.al, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Moleong, Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet.I*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- _____, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1988.
- Poedjiadi, Anna, *Sains Teknologi Masyarakat : Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya dan Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2005.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22, Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2016.
- Rochaety, Eti, et. al ., *Sistem Informansi Manajemen Pendidikan*, Jakarta : bumi Aksara, 2005.
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2004

- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2003.
- _____, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.
- Sallis, Edward, *Total Quality Management In Education* (alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi). Jogjakarta : IRCiSoD, 2006.
- Satori, Djam'an dan Komariah, *Aan Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, Cet. I, 2009.
- Sidi, Indra Djati, *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta : Logos, 2003.
- Sumayang, Lalu Sumayang, *Manajemen produksi dan Operasi*. Jakarta : Salemba Empat, 2003.
- Surya, Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Yayasan Bhakti Winaya, 2003.
- Sutisna, Oteng, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1985.
- _____, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktis Profesional*. Bandung: Angkasa, 1993.
- Sutopo, Hendayat, *at. al., Kepemimpinan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1
- Usman, Husaini, *Manajemen, Teori Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara: 2008.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.

Wirawan, *Profesi dan Standar Evaluasi*, Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia & UHAMKA Press, 2002.

Yutmini, Sri, *Strategi Belajar Mengajar*, Surakarta: FKIP UNS, 1992.

Zamroni. *Meningkatkan Mutu Madrasah*. Jakarta : PSAP Muhamadiyah, 2007.

